

**ANALISIS PENGGUNAAN *ICE BREAKING* PADA PROSES
PEMBELAJARAN DI KELAS IVA SDN 010
SAMARINDA UTARA**

SKRIPSI



OLEH :

**RESHA SAHARA
NPM 2086206013**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS WIDYA GAMA MAHAKAM
SAMARINDA**

2025

**ANALISIS PENGGUNAAN *ICE BREAKING* PADA PROSES
PEMBELAJARAN DI KELAS IVA SDN 010
SAMARINDA UTARA
SKRIPSI**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Pada
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Jurusan Ilmu
Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda*



Oleh:
RESHA SAHARA
NPM 2086206013

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS WIDYA GAMA MAHAKAM
SAMARINDA
2025**

HALAMAN PERSETUJUAN
ANALISIS PENGGUNAAN *ICE BREAKING* PADA PROSES
PEMBELAJARAN DI KELAS IVA SDN 010 SAMARINDA UTARA

Ujian Skripsi

RESHA SAHARA
NPM. 2086206013

Telah disetujui untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Gama Mahakam
Samarinda

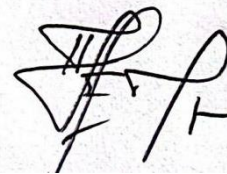
Tanggal : 29 Juli 2025

Dosen Pembimbing 1



Siska Oktaviani, S.Pd., M. Pd
NIDN. 1125109101

Dosen Pembimbing 2



Eka Selvi Handayani, S. Pd., M. Pd
NIDN.1116098602

Mengetahui,
Ketua Program Studi PGSD

Ratna Khairunnisa, M.Pd
NIK. 2016.089.215

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang Bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Resha Sahara
NPM : 2086206013
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Alamat : Desa Senyur, RT.04

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini belum pernah diajukan kepada lembaga pendidikan tinggi maupun untuk mendapatkan gelar sarjana pendidikan.
2. Skripsi ini benar-benar karya penulis dan bukan merupakan jiplakan atau karya tulisan orang lain.
3. Penulis menanggung jawab semua konsekuensi hukum bila ternyata dikemudian hari diketahui atau terbukti secara sah dan menyakinkan bahwa skripsi tersebut adalah jiplakan dari orang lain.

Samarinda, 10 Juli 2025



NPM.2086206013

HALAMAN PENGESAHAN
ANALISIS PENGGUNAAN *ICE BREAKING*
PADA PROSES PEMBELAJARAN
DI KELAS IVA SDN 010 SAMARINDA UTARA

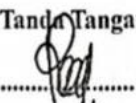

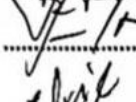
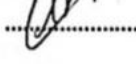
SKRIPSI

RESHA SAHARA
NPM.2086206013

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda

Tanggal: 13 AGUSTUS 2025

Tim Penguji

Nama/Jabatan		Tanda Tangan	Tanggal
Ketua	: <u>Ratna Khairunnisa, S.Pd., M.Pd</u> NIDN. 1119098902		(13 AGUSTUS 2025)
Pembimbing 1	: <u>Siska Oktaviani, S.Pd., M.Pd</u> NIDN. 1125109101		(13 AGUSTUS 2025)
Pembimbing 2	: <u>Eka Selvi Handavani, S.Pd., M.Pd</u> NIDN. 1116098602		(13 AGUSTUS 2025)
Penguji	: <u>Eko Kurniawanto, S.Pd.I., M.Pd.I</u> NIDN. 1105068402		(13 AGUSTUS 2025)

Samarinda ,

Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda



RIWAYAT HIDUP



Resha Sahara, lahir pada tanggal 10 oktober 2002 di Desa Senyur, Kecamatan Muara Ancalong, Kabupaten Kutai Timur, Provinsi Kalimantan Timur, Indonesia. Penulis Merupakan Putri tunggal dari pasangan bapak Supiansyah(ALM) dan ibu Rusdiana. Penulis bertempat tinggal di Desa Senyur, RT. 04

Kecamatan Muara Ancalong, kabupaten Kutai Timur. Penulis Menempuh Pendidikan Sekolah Dasar di SDN 001 Kecamatan Muara Ancalong pada tahun 2019-2014. Lalu penulis melanjutkan pendidikan di SMPN 4 Muara Ancalong pada tahun 2014 dan lulus pada tahun 2017. Selanjutnya penulis melanjutkan ke jenjang SMA pada tahun 2017 dan lulus pada tahun 2020 di SMA Negeri 2 Muara Ancalong. Kemudian pada tahun 2020 penulis melanjutkan Pendidikan Tinggi di Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda sebagai Mahasiswa di fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan(FKIP) dengan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar(PGSD). Penulis pernah melaksanakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata Pada Tahun 2023 di Desa Bangun Rejo Kecamatan Tenggarong Seberang, Kabupaten Kutai Kartanegara, Selanjutnya Penulis pernah Melaksanakan Kegiatan Pengenalan Lapangan Persekolahan Pada Tahun 2023 di SDN 010 Samarinda Utara.

MOTTO

” Dan aku menyerahkan urusanku kepada Allah “

(Q.S.Ghafir 40:44)

“Seperti doa yang menjagaku, dari rusak dan tak cukup”

(Nadin Amizah)

“Hidup bukan saling mendahului, bermimpilah sendiri-sendiri”

(Baskara Putra – Hindia)

Persembahan

1. Ayahanda Supiyansyah (Almarhum), Ibunda Rusdiana serta Bapak Saripudin yang telah mendoakan, mendidik, dan sebagai motivasi untuk penulis agar selalu bersemangat dalam menyelesaikan pendidikan.
2. Raihan Al Fauzan, adik satu-satunya yang selalu menjadi alasan untuk tetap bertahan dan semangat ketika penulis merasa ingin menyerah.
3. keluarga, yang telah memberi dukungan baik moral, maupun materi, semangat dan juga doa untuk kesuksesan penulis.
4. Reza Alfaris, yang sudah menemani dan membantu dalam keadaan senang maupun duka, yang selalu memberikan dukungan, doa dan semangat kepada penulis.
5. Sahabat tercinta berinisial PL dan WA yang selalu menemani penulis, memberikan dukungan, dan semangat kepada penulis.
6. Resha Sahara yaitu penulis diri. Terimakasih sudah mau bertahan sampai ditahap ini, menyelesaikan apa yang sudah dimulai, tidak memilih menyerah, walaupun berkali-kali sempat berfikir untuk menyerah.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas limpahan rahmat, taufik, dan hidayah yang telah diberikan-Nya sehingga skripsi dengan judul “Analisis Penggunaan *Ice Breaking* Pada Proses Pembelajaran di Kelas IVA SDN 010 Samarinda Utara” ini bisa terselesaikan dengan baik. penulis sangat berharap supaya skripsi ini dapat bermanfaat, khususnya bagi penulis selaku pemohon, dan bagi Ibu/Bapak sekalian.

Dalam penyusunan dan penulisan karya ilmiah ini, penulis mendapat banyak bantuan dari berbagai pihak baik moril maupun materil. Maka dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Husaini Usman, M.Pd., M.T., selaku Rektor Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda. yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengikuti studi di Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda sampai dengan selesai.
2. Bapak Dr. Arbain, M.Pd., selaku Wakil Rektor Bidang Akademik Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda, yang telah memberikan kesempatan pada penulis untuk mengikuti studi di Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda sampai dengan selesai.
3. Bapak Dr. Ahmad Sopian, M.P., selaku Wakil Rektor Bidang Umum Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda Bidang Akademik Universitas

Widya Gama Mahakam Samarinda, yang telah memberikan kesempatan pada penulis untuk mengikuti studi di Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda sampai dengan selesai.

4. Bapak Dr. Suyanto, M.Si., selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda Bidang Akademik Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda, yang telah memberikan kesempatan pada penulis untuk mengikuti studi di Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda sampai dengan selesai.
5. Bapak Dr. Nur Agus Salim, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda dan Ibu Hj. Mahkamah Brantasari, M.Pd., selaku wakil dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda, atas segala kebijaksanaan dan fasilitas yang telah diberikan kepada penulis dalam melaksanakan proses belajar di kampus tercinta ini.
6. Ibu Dr. Ratna Khairunnisa, S.Pd., M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas 1Widya Gama Mahakam Samarinda, yang telah memberikan kemudahan dalam bidang administrasi yang diberikan kepada penulis saat mengikuti Pendidikan di Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
7. Bapak Samsul Adianto, S.Pd., M.Pd., selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda yang telah memberikan

kemudahan dalam bidang administrasi yang diberikan kepada penulis saat mengikuti pendidikan di Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.

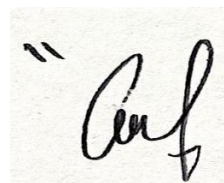
8. Ibu Siska Oktaviani, S.Pd.,M.Pd., Selaku dosen pembimbing I dalam penelitian, yang telah banyak membantu serta membimbing dan memberikan masukan maupun saran-saran kepada penulis sejak awal penulisan proposal hingga terselesainya skripsi ini.
9. Ibu Eka selvi Handayani, S.Pd.,M.Pd., Selaku dosen pembimbing II dalam penelitian, yang telah banyak membantu serta membimbing dan memberikan masukan maupun saran-saran kepada penulis sejak awal penulisan proposal hingga terselesainya skripsi ini.
10. Bapak Eko Kurniawanto, S.Pd.I., M.Pd.I., selaku dosen penguji yang telah memberikan banyak saran kepada penulis.
11. Pak Suratin S.Pd., selaku kepala sekolah SD Negeri 010 Samarinda Utara yang memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian di SDN 010 Samarinda Utara dan para dewan guru serta staf perpustakaan dan staf Tata Usaha SDN 010 Samarinda Utara yang sudah memberikan saran dan bantuan kepada peneliti selama melakukan penelitian di SDN 010 Samarinda Utara.
12. Kepada siswa-siswi kelas IV A yang telah ikut serta berpartisipasi dalam memberikan jawaban kepada penulis selama melakukan penelitian.

13. Kepada keluarga besar penulis, Ayahanda Supiansyah(Alm) dan Ibunda Rusdiana selaku orang tua penulis dan seluruh keluarga besar yang senantiasa memberikan doa juga dukungannya serta kasih sayangnya hingga detik ini sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar.
14. Teman-teman program studi PGSD angkatan 2020 yang selalu mendukung dan memberikan saran kepada penulis. Dan para sahabat juga rekan yang selalu memberikan dukungan dan motivasi, waktu, tenaga, pikiran, serta doanya kepada penulis.
15. Semua pihak yang telah memberikan kritik dan saran demi kesempurnaan penulisan skripsi ini.

Penulis dengan kerendahan hati menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan dan masih jauh dari sempurna, maka dari itu penulis mengharapkan saran dan kritikan tersebut yang membangun dari semua pihak, sehingga saran dan kritikan tersebut dapat memperbaiki dan menyempurnakan karya tulis selanjutnya. Demikian, penulis mengucapkan terima kasih sebanyak-banyaknya kepada semua pihak yang telah membantu, semoga skripsi ini bisa bermanfaat dan berguna bagi pembaca sekalian.

Samarinda, 10 Juli 2025

Peneliti,



Resha Sahara

2086206013

ABSTRAK

Resha Sahara, 2025. Analisis Penggunaan *Ice Breaking* Pada Proses Pembelajaran Di Kelas IVA SDN 010 Samarinda utara. Skripsi Sarjana Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda. Pembimbing I : Siska Oktaviani, S.Pd, M.Pd dan Pembimbing II : Eka Selvi Handayani, S.Pd, M.Pd.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang dilatar belakangi oleh rendahnya konsentrasi dan semangat belajar siswa di kelas IV A SDN 010 Samarinda Utara yang menyebabkan proses pembelajaran kurang optimal. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana penggunaan *ice breaking* diterapkan dalam proses pembelajaran, serta sejauh mana strategi tersebut berdampak terhadap perhatian dan motivasi belajar siswa di kelas IV A SDN 010 Samarinda Utara. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian mengenai analisis penggunaan *ice breaking* pada proses pembelajaran di kelas IV A SDN 010 Samarinda Utara, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan *ice breaking* memberikan dampak terbukti membawa pengaruh positif terhadap suasana kelas dan secara keseluruhan terbukti efektif dalam menciptakan suasana santai serta menumbuhkan semangat dan motivasi belajar siswa, bahkan dengan adanya *ice breaking*, suasana belajar tidak lagi kaku dan membosankan, siswa menjadi lebih aktif bertanya, dan menunjukkan antusiasme dalam mengikuti pembelajaran, guru pun merasa terbantu karena dapat menjaga suasana kelas tetap terkendali.

Kata Kunci : *Ice Breaking*, Pembelajaran

ABSTRACT

Resha Sahara, 2025. *Analysis of the use of Ice Breaking in the learning process in class IVA SDN 010 Samarinda utara. An undergraduate thesis of the Primary School Teacher Education Study Program, Faculty of teacher Training and Education, Widya Gama Mahakam University, Samarinda. This research was supervised by Siska Oktaviani, S.Pd, M.Pd as the First Supervisor and Eka Selvi Handayani, S.Pd, M.Pd. as the second Supervisor.*

This research is qualitative research which is motivated by the low concentration and enthusiasm for learning of students in class IVA at SDN 010 North Samarinda which causes the learning process to be less than optimal. This research aims to analyze how the use of ice breaking is applied in the learning process, as well as the extent to which this strategy has an impact on students attention and learning motivation in class IVA SDN 010 North Samarinda. Data collection techniques in this research used interviews, observation and documentation. Based on the result of research regarding the analysis of the use of ice breaking in the learning process in the IVA class at SDN 010 North Samarinda, it can be concluded that the application of ice breaking has proven to have a positive influence on the class atmosphere and overall has proven to be effective in creating a relaxed atmosphere and fostering student enthusiasm and motivation for learning, even with the presence of ice breaking, the learning atmosphere is no longer stiff and boring, student become more active in asking questions, and show enthusiasm in participating in learning, teachers also feel helped because they can keep the class atmosphere under control.

Keywords : *Ice Breaking, Learning*

DAFTAR ISI

SKRIPSI.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	xi
<i>ABSTRACT</i>	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
1. BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	3
C. Fokus dan Rumusan Masalah	4
D. Tujuan Penelitian.....	4
E. Kegunaan Penelitian	4
2. BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	5
A. Deskripsi Konseptual	5
1. <i>Ice Breaking</i>	5
a. Pengertian <i>Ice Breaking</i>	5
b. Prinsip-prinsip Pembelajaran <i>Ice Breaking</i>	6
c. Jenis-Jenis <i>Ice Breaking</i>	9
d. Fungsi <i>Ice Breaking</i>	11
e. Dampak Penggunaan <i>Ice Breaking</i>	12
B. Kajian Penelitian Yang Relevan.....	19
C. Alur Pikir.....	21
D. Pertanyaan Penelitian	22
3. BAB III METODE PENELITIAN	23

A. Jenis Penelitian.....	23
B. Lokasi/Tempat dan Waktu Penelitian.....	23
C. Sumber Data.....	24
D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	25
E. Keabsahan Data.....	27
F. Analisis Data	28
BAB IV	31
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	31
A. Gambaran Umum Tempat Penelitian	31
B. Deskripsi Hasil Penelitian	32
a. Partisipasi Aktif	32
b. Suasana Menjadi Lebih Santai	34
c. Antusiasme dan Motivasi	35
C. Pembahasan dan Temuan	37
D. Keterbatasan Penelitian.....	40
BAB V.....	41
PENUTUP.....	41
A. Kesimpulan	41
B. Saran.....	42
1. Bagi Kepala Sekolah	42
2. Bagi Wali Kelas	42
3. Bagi Siswa	43
4. Bagi Sekolah.....	43
5. Bagi Peneliti Selanjutnya	43
DAFTAR PUSTAKA.....	44
LAMPIRAN.....	46

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Triangulasi Teknik.....	28
Gambar 3.2 Komponen Analisis Data.....	30

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Kisi-Kisi Pedoman Observasi.....	47
Lampiran 2. Pedoman Observasi Guru	49
Lampiran 3. Pedoman Observasi Siswa.....	51
Lampiran 4. Kisi-Kisi pedoman wawancara.....	53
Lampiran 5. Pedoman wawancara Guru	55
Lampiran 6. Pedoman Wawancara siswa	57
Lampiran 7. Pedoman Dokumentasi	58
Lampiran 8. Transkrip Hasil Observasi Wali Kelas IV A	59
Lampiran 9. Transkrip Hasil Observasi Siswa	61
Lampiran 10. Transkrip Hasil Wawancara dengan Wali Kelas IV A	64
Lampiran 11. Transkrip Hasil Wawancara dengan Siswa	69
Lampiran 12. Transkrip Hasil Wawancara dengan Siswa	70
Lampiran 13. Transkrip Hasil Wawancara dengan Siswa	72
Lampiran 14. Transkrip Hasil Wawancara dengan Siswa	74
Lampiran 15. Transkrip Hasil Wawancara dengan Siswa	75
Lampiran 16. Foto Kegiatan Wawancara Dengan Wali Kelas dan Siswa.....	77
Lampiran 17. Foto Kegiatan Observasi	80
Lampiran 18. Surat Permohonan Izin Penelitian	88
Lampiran 19. Surat Balasan Pemberian Izin Penelitian.....	89
Lampiran 20. Surat Telah Melaksanakan Penelitian.....	90

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Secara etimologis, guru sering disebut pendidik. Kata guru ialah berasal dari kata *teacher* (bahasa Inggris). *Teacher* sendiri memiliki makna sebagai “*the person who teach, sepecially in school*” yang berarti seseorang yang mengajar, khususnya disekolah/madrasah.

Guru ialah pendidik yang tugas utamanya mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, menilai, serta melatih peserta didik. Guru juga bertanggung jawab dalam meningkatkan kualitas pendidikan. (Ansyah & Guru Profesional, n.d.)

Pembelajaran adalah usaha yang memang diadakan oleh pendidik agar memberikan ilmu pengetahuan, menciptakan serta mengorganisasikan lingkungan menggunakan metode apapun agar bisa membuat kegiatan belajar secara efektif dan efisien dengan hasil yang optimal. Di proses pembelajaran selalu dilengkapi kegiatan menghafal. Anak terlihat sudah belajar ketika anak mampu menghafal hal yang sudah dipelajari, padahal pemerolehan pengetahuan itu hanya satu bagian kecil dari aktivitas. Aktivitas pembelajaran bertujuan untuk hasil belajar, jadi bila metode dan motivasi belajarnya bagus, maka harapan hasil belajarnya pun akan bagus. (Amalia, 2020a)

Salah satu aktivitas yang bisa diberi guna agar kejenuhan hilang dan hasil belajar siswa jadi meningkat diperlukan kegiatan seru dan mengasyikan untuk menyegarkan dan mendinginkan otak yang sudah bekerja dilakukannya aktivitas pencairan suasana (*ice breaking*). *Ice Breaking* ialah suatu pengalihan suasana yang membosankan, membuat mengantuk yang awalnya merasa kebekuan jadi rileks, bersemangat dan tidak membuat mengantuk. (Harianja & Sapri, 2022)

Ice breaking diartikan sebagai sebuah solusi dalam memecahkan kebekuan situasi dan pikiran atau fisik siswa. *Ice breaking* pun bisa membangkitkan pembelajaran yang dinamis, mengasyikan, bersemangat, dan antusiasme. Jadi *ice breaking* yaitu kegiatan agar terciptanya suasana belajar yang menyenangkan, serius tapi tetap santai untuk memperoleh hasil belajar yang diharapkan. (Bab II Konsep Pembelajaran *Ice breaking*, n.d.)

Ice breaking sendiri tidak hanya berupa nyanyian tetapi ada juga yel-yel, tepuk tangan, bernyanyi, gerakan tubuh/senam, jenis permainan, *story telling*, teka-teki, dan lainnya.

Ice breaking yang dipilih bisa berbasis sederhana seperti bernyanyi dan bertepuk tangan. Aktivitas ini bisa digunakan karena tidak memerlukan persiapan yang banyak dan guru hanya perlu berfikir untuk memodifikasikan jenis tepukannya dan divariasikan. Hal ini pun membuat suasana kelas menjadi cair dan menyenangkan untuk siswa. (Agussalim,+07.+Ratna n.d.)

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti di SDN 010 Samarinda Utara, bahwa siswa kelas IV A di SDN 010 Samarinda Utara saat proses pembelajaran sering merasa tegang, kurang konsentrasi, dan cepat bosan. Disaat pembelajaran berlangsung siswa bahkan sering terlihat mengantuk, sehingga suasana kelas menjadi beku, tidak mengasyikkan, dan membosankan bahkan siswa jadi tidak tertarik serta malas ketika proses pembelajaran.

Maka dari itu peneliti menggunakan *ice breaking* sebagai strategi guna untuk mencairkan suasana kelas, mengurangi rasa tegang, dan membuat siswa tertarik serta menjadi konsentrasi dalam proses pembelajaran

Peneliti menggunakan Penelitian kualitatif untuk mengetahui penggunaan *ice breaking* pada saat proses pembelajaran dikelas dan bekerja sama dengan guru khususnya guru wali kelas dengan judul penelitian “Analisis Penggunaan *Ice Breaking* Pada Proses Pembelajaran Di Kelas IV A SDN 010 Samarinda Utara”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka identifikasi masalah yang dijadikan bahan penelitian yaitu sebagai berikut :

1. Siswa mengalami kebekuan, mudah mengantuk, cepat merasa bosan, dan sulit konsentrasi selama proses pembelajaran.
2. Guru membutuhkan strategi guna mencairkan suasana kelas dan membuat siswa tertarik serta menjadi konsentrasi dalam pembelajaran.

C. Fokus dan Rumusan Masalah

Bagaimana penggunaan *ice breaking* pada proses pembelajaran pada siswa kelas IV A di SDN 010 Samarinda Utara?

D. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui penggunaan *ice breaking* dalam proses pembelajaran anak kelas IV A di SDN 010 Samarinda Utara.

E. Kegunaan Penelitian

1. Bagi Sekolah, diharapkan bisa digunakan sebagai bahan informasi mengenai penggunaan *ice breaking* pada proses pembelajaran siswa kelas rendah.
2. Bagi Guru, bisa digunakan untuk pengetahuan penggunaan *ice breaking* dan bisa menjadi acuan serta memberikan contoh aktivitas pencairan suasana (*ice breaking*) pada siswa kelas rendah.
3. Bagi Siswa, siswa menjadi tidak merasa tegang, bosan, dan mudah mengantuk karena adanya *ice breaking* yang membuat pembelajaran tidak membosankan.
4. Bagi Peneliti, melalui penelitian ini peneliti mendapat wawasan untuk mengetahui pengaruh penggunaan *ice breaking* pada saat proses pembelajaran, peneliti jadi tahu hasil mengenai penggunaan strategi *ice breaking* siswa kelas IV A di SDN 010 Samarinda Utara.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Konseptual

1. *Ice Breaking*

a. Pengertian *Ice Breaking*

Ice Breaking itu dua kata dalam bahasa Inggris yang digabungkan jika diterjemahkan “*Ice*” berarti “es” sedangkan “*Breaking*” yang berasal dari kata *Break* yang berarti “Memecah”. Lalu diambil dari makna “memecah es”.

Artinya dari memecah es disini yaitu berartikan memecahkan kebekuan atau kehampaan dalam pembelajaran yang sedang berlangsung tetapi terlalu monoton hingga membuat siswa menjadi jenuh dan bosan (Rahman, R., Waluyo, 2020)(Budi Sukmajadi & Ir.Elva Simanjuntak, 2021)

Ice Breaking sendiri diharapkan untuk memecahkan keadaan pikiran atau fisik siswa yang beku. *Ice Breaking* juga diharapkan bisa membangkitkan pembelajaran yang mengasyikan, bersemangat, serta mengantusiasme (Sunarto, 2012:3).(Amalia, 2020b)

Ice Breaking berupa sebuah game atau kegiatan yang diharapkan agar mengubah suasana yang membosankan dan kurang bersemangat (Said, 2010). (Budi Sukmajadi & Ir.Elva Simanjuntak, 2021)

Ice Breaking diartikan game atau hal yang digunakan sebagai mengubah kebekuan dalam kelompok. Biasanya dilakukan diawal acara agar bisa memecahkan kebekuan pada awal acara. Bisa memerlukan lebih dari satu *ice breaking* untuk digunakan, yang sifatnya spontan atau tanpa persiapan khusus.(Amalia, 2020b)

Dari beberapa pengertian diatas, *ice breaking* diartikan sebagai sebuah solusi dalam memecahkan kebekuan situasi dan fikiran atau fisik siswa. *Ice breaking* pun bisa membangkitkan pembelajaran yang dinamis, mengasyikan, bersemangat, dan antusiasme.

Jadi *ice breaking* yaitu kegiatan agar terciptanya suasana belajar yang menyenangkan, serius tapi tetap santai.

b. Prinsip-prinsip Pembelajaran *Ice Breaking*

Menurut (Amalia, 2020b) beberapa prinsip-prinsip *ice breaking* sebagai berikut :

1. Efektivitas

Pada masing-masing jenis pembelajaran yang digunakan pada sistem pembelajaran harus memperkuat metodologi pembelajaran yang sudah dijalankan. Maka dari itu dengan *ice breaking* bisa membuat target pembelajaran semakin tercapai. Meringankan beberapa hal yang akan membuat belajar tidak menguntungkan ketika keadaan tertentu menghadapi kesulitan,

misalnya jenis *ice breaking* “Kepala Pundak” tidak sesuai dilakukan di ruang kelas yang banyak ruangan atau ruangan sempit karena kesehatan siswa bisa bahaya.

2. Motivasi

Ice Breaking sendiri memiliki tujuan utama untuk memperluas motivasi siswa setelah sistem pembelajaran. Dengan membuka pembelajaran menggunakan *ice breaking* akan terlihat siswa yang awalnya belum berpartisipasi atau siswa yang kelelahan dan merasa bosan kembali merasa bersemangat dan mendasarinya sebagai awal pembelajaran yang menyenangkan.

3. *Synchronized* (disinkronkan)

Dalam pembelajaran, *ice breaking* merupakan sesuatu yang tak bisa terpisahkan dari semua pembelajaran yang sedang dilakukan. Jadi baiknya dalam memilih *ice breaking* pastikan cocok atau dalam keadaan selaras dengan materi yang sedang dibahas. Maka itu akan memiliki dorongan utama untuk mencapai target pembelajaran yang telah ditetapkan dengan menggunakan *ice breaking*.

4. Tidak Berlebihan

Menurut siswa kegiatan *Ice Breaking* kegiatan yang menyenangkan, yang bertujuan agar siswa melihat ilustrasi yang sedang terjadi. Tetapi dalam penggunaan *ice breaking* yang berlebihan juga tidak baik karena dapat menjadi penghilang

motivasi di balik pembelajaran itu sendiri dan juga perlu fokus aksesabilitas waktu atau jangka waktu yang lama dari contoh yang di instruksikan.

5. Tepat Situasi

Ice Breaking tidak bisa dilakukan dengan sembarangan karena akan merugikan keadaan yang menguntungkan. Misalkan siswa tengah asik mengerjakan tugas diberikan tetapi dalam waktu bersamaan malah memberikan *ice breaking* maka jelas situasinya akan mengejutkan dan membuat tidak fokus dalam mengerjakan tugas. Jadi maka dari itu *ice breaking* harus dilakukan dengan situasi yang tepat.

6. Tidak Mengandung Unsur SARA

Sebelum memberikan *ice breaking* kepada siswa maka harus dilakukan seleksi terlebih dahulu. Memberikan *ice breaking* yang harus ber unsur positif atau nilai positif, hindari yang mengandung bagian mengenal atau menyinggung identitas, agama, ras, dan antar golongan, walaupun maksudnya adalah sebagai lelucon.

7. Tidak Mengandung Unsur Pornografi

Guru harus bisa memilah jenis *ice breaking* yang edukatif, dapat diterima, dan tak ada unsur pornografi.

c. Jenis-Jenis *Ice Breaking*

Sudah dilakukan beberapa pengelompokan kategori dasar yang pas dengan teknis menyampaikan atau penerapan model *ice breaking* yang tersaji dalam buku (Budi Sukmajadi & Ir.Elva Simanjuntak, 2021)

1. Aneka Tepuk Tangan

Dalam *ice breaking* tepuk tangan sangat efektif membantu konsentrasi siswa ketika proses pembelajaran belum dimulai. Ini pun berguna agar siswa kembali fokus. Teknik tepuk tangan ini mudah dan bisa langsung di praktikan tanpa memakai persiapan panjang.

2. Aneka Permainan

Perkembangan kognitif siswa juga bergantung pada permainan. Permainan juga bisa menumbuhkan perhatian serta kepedulian siswa terhadap materi pelajaran yang disampaikan (*Vygoty*).

Fungsi permainan edukatif menurut Andang Ismail :

- a) Menghasilkan ilmu pengetahuan dari belajar dan bermain.
- b) Menciptakan lingkungan bermain yang menyenangkan.
- c) Bisa meningkatkan kualitas belajar baik kognitif, motorik, bahasa dan sosial.

3. Gerak Badan atau Senam

Bisa melancarkan peredaran darah setelah berdiam diri terlalu lama karena aktivitas belajar. Bahkan proses berfikirpun

akan jadi lebih segar dan kreatif karena saat badan bergerak para siswa akan merasa otot kembali segar karena tegang saat lelah dalam pembelajaran.

4. *Story Telling*

Story telling juga merupakan bagian dari *ice breaking* karena menyampaikan sebuah cerita yang nyata bahkan bersifat fiksi cerita harus mengandung teladan. *Ice breaking* ini bermanfaat sebagai :

- 1) Menambahkan daya kreativitas dan imajinasi.
- 2) Wawasan menjadi luas tentang kisah suatu negara dan budaya
- 3) Keakraban dan kedekatan emosional antar guru dan siswa menjadi meningkat.

5. Bernyanyi

Ice Breaking ini salah satu yang banyak dan paling mudah untuk dilakukan. Dalam menyanyi perlunya ketepatan notasi atau nada. Serta menyanyikan lagu yang berfungsi untuk acuan yang penting happy.

- a. Kuis dan Tebak Gembira
- b. Yel-yel Penyemangat
- c. Bermain *Challenge* (tantangan)

d. Fungsi *Ice Breaking*

Ice Breaking pada pembelajaran berfungsi agar siswa menjadi senang dan menikmati pembelajaran. Karena pada *ice breaking* guru bisa menyajikan sesuatu yang sesuai dengan materi yang akan atau telah disampaikan kepada siswa. Ini membuat siswa menikmati pembelajaran dan materi yang disampaikan bisa tersampaikan kepada siswa.

Beberapa fungsi *ice breaking* juga adalah untuk melatih konsentrasi siswa, melatih siswa untuk berinteraksi dengan temannya, melatih kekompakan ketika dalam bentuk tim, serta meningkatkan rasa percaya diri siswa.

Ice Breaking memiliki implementasi yang dilakukan diawal atau ditengah pembelajaran yang berarti memiliki fungsi berbeda. *Ice breaking* yang dilakukan pada awal pembelajaran memiliki fungsi agar memberi semangat kepada siswa sebelum dimulainya pembelajaran. Ketika guru memberikan kegiatan *ice breaking* diawal pembelajaran yaitu memberi kesan menarik dan menyenangkan.

Lalu *ice breaking* yang dilakukan ditengah pembelajaran berfungsi mengembalikan konsentrasi siswa yang telah menurun, dan merasa bosan dengan pembelajaran di kelas. Ketika *ice breaking* selesai maka siswa merasa suasana yang kembali bersemangat, segar, bisa fokus lagi dan memperhatikan pembelajaran dengan baik.

e. Dampak Penggunaan *Ice Breaking*

Dampak dari penggunaan *ice breaking* berdampak positif bagi semua kalangan. Dampak positif ini terlihat dari siswa yang awalnya merasakan situasi pembelajaran membosankan menjadi penuh semangat dan tidak mengantuk. Karena sebelumnya dalam pembelajaran siswa cepat sekali merasa jenuh dan bosan, jadi dengan adanya *ice breaking* bisa membuat suasana kelas yang penuh dengan kebekuan menjadi menyenangkan, siswa juga merasa tak terlalu bosan dan malas ketika mengikuti pembelajaran walaupun seharian.(Frenki Biantoro et al., n.d.)

Pembelajaran setiap hari tidak memiliki jeda akan membuat *stress*, *stress* adalah suatu kondisi dimana pengalaman yang didasari dengan cara pandang dan keadaan yang ada dalam lingkungan. Seseorang bisa terkena stress karena adanya beban kehidupan pada dirinya yang susah untuk dipecahkan dan keseimbangan dalam dirinya yang terganggu.(Frenki Biantoro et al., n.d.)

Hasil belajar siswa pun akan lebih meningkat dengan adanya suasana yang tidak membosankan karena penggunaan *ice breaking* yang membangkitkan minat belajar siswa.

Aspek Kognitif lebih memfokuskan pada pengalaman siswa dalam pembelajaran. Sedangkan Afektif memfokuskan sikap siswa yang memberikan dampak pada minat belajarnya. Pada hakikatnya aspek afektif memiliki peran penting pada hasil belajar siswa.

Dari aspek-aspek yang ada bisa dikatakan ketertarikan siswa di beberapa indikator yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa yakni minat belajar siswa menjadi meningkat, perasaan menyenangkan karena penggunaan *ice breaking* dalam pembelajaran, siswa menjadi lebih aktif saat proses pembelajaran, siswa mempunyai rasa untuk berpartisipasi aktif untuk ikut dalam pembelajaran, rasa ingin tahu yang tinggi didalam dirinya menjadi tinggi dan guru pun menjadi tidak perlu memaksa siswa.(Frenki Biantoro et al., n.d.).

2. Proses Pembelajaran

a. Pengertian Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran ialah proses berinteraksi siswa dengan guru, bahan ajar atau pelajaran, metode penyampaian, strategi pembelajaran, dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Proses pembelajaran memiliki makna yaitu kegiatan pembelajaran siswa dalam mencapai suatu tujuan pengajaran. Keberhasilan dalam proses pembelajaran sendiri dilihat dari tingkat keberhasilan dalam mencapai tujuan pendidikan. (Windi Anisa et al., 2020)

Pada umumnya, proses pembelajaran tidak terlepas dari proses komunikasi dua arah yaitu antar guru sebagai pendidik dan siswa sebagai peserta didik. Pembelajaran juga bukan hanya menyampaikan informasi atau ilmu, tetapi juga aktivitas profesional yang mengharapkan guru bisa melibatkan kompetensi pedagogik secara terkoordinasi dalam membuat kondisi yang

efektif. Maka dalam proses pembelajaran, guru diharapkan dapat menciptakan suasana belajar yang bisa mendorong siswa untuk aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran. (Pendidikan & Konseling, n.d.)

Proses pembelajaran atau kegiatan belajar mengajar yang efektif tidak hanya melibatkan guru tetapi juga membutuhkan partisipasi aktif siswa agar menciptakan hubungan antar guru dan siswa. Dalam proses pembelajaran sendiri ada beberapa rintangan seperti kurangnya antusiasme siswa sehingga muncul rasa jenuh dan mengantuk, yang dimana mempengaruhi penurunan partisipasi siswa selama mengikuti proses pembelajaran. (pembelajaran, n.d.)

b. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran dibagi menjadi dua yaitu perencanaan dan pembelajaran. Perencanaan ialah struktur program kerja yang dibuat dan akan dilaksanakan demi mencapai target yang telah ditentukan oleh guru. Sedangkan pembelajaran ialah proses yang dimana nantinya akan memperoleh suatu perubahan. Jadi perencanaan pembelajaran merupakan proses yang terbentuk secara struktur dan dilaksanakan demi mencapai target untuk memperoleh perubahan. (Sum & Taran, 2020)

Perencanaan pembelajaran ialah suatu proses yang dilakukan oleh guru dalam membantu, membimbing, dan mengarahkan siswa untuk memiliki pengalaman belajar juga pencapaian tujuan pengajaran yang ditetapkan dengan langkah penyusunan materi

pembelajaran, penggunaan media pengajaran, metode, pendekatan, dan penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilakukan dalam waktu tertentu. Perencanaan menentukan apa yang akan dilakukan, mengundang rangkaian dari tujuan, penentu metode bahkan prosedur tertentu kegiatan berdasarkan dengan jadwal sehari-hari konsep. (Vivi Eka Erviana et al., 2023)

Perencanaan pembelajaran bertujuan utama untuk memfasilitasi pencapaian tujuan belajar dengan lebih efektif. Dengan perencanaan yang baik, memilih dan menerapkan metode pembelajaran yang cocok sesuai dengan kebutuhan.

Selain itu, perencanaan juga memiliki peran sebagai alat evaluasi yang membantu meningkatkan kualitas pembelajaran dimasa yang akan datang, karena memungkinkan untuk melakukan penilaian pada proses pembelajaran yang telah terstruktur dan terukur.

c. Model Pembelajaran

Model pembelajaran ialah petunjuk bagi guru-guru dalam merencanakan pembelajaran dikelas, mulai dari persiapan untuk perangkat pembelajaran, media dan alat bantu, sampai alat evaluasi yang mengarah pada upaya pencapaian tujuan pelajaran. Model pelajaran juga berperan penting dalam proses pembelajaran pada siswa. (Jenis Jenis Model Pembelajaran, n.d.)

Terdapat empat rumpun model pembelajaran yaitu:

1. Rumpun model pembelajaran pemrosesan informasi

Model ini fokus pada fungsi kognitif (*Piaget*) berorientasi pada kemampuan siswa memproses informasi yang akan memperbaiki kemampuannya. Karakteristik umum pada model ini ialah berprinsip pada pengolahan informasi oleh manusia dengan memperkuat dorongan internal pada dirinya sendiri untuk memahami dunia dengan cara menggali dan mengorganisasikan data, merasakan ada masalah dan mengupayakan jalan keluar juga pengembangan bahasa untuk mengungkapkannya.

2. Rumpun model pembelajaran personal

Model ini fokus pada konsep diri yang kuat dan realistis untuk membantu membangun hubungan yang kondusif dan produktif dengan teman lain serta lingkungannya. Karakteristik umum pada model ini ialah proses pendidikan sengaja diusahakan yang memungkinkan siswa dapat memahami diri sendiri dengan baik, sanggup memikul tanggung jawab untuk pendidikan dan lebih kreatif dalam mencapai kualitas hidup yang baik.

3. Rumpun model pembelajaran sosial

Model ini fokus pada proses negosiasi sosial yang prioritas pada peningkatan kemampuan individu untuk

berhubungan dengan orang lain yang bertujuan untuk meningkatkan proses demokrasi dalam bermasyarakat secara produktif. Karakteristik umum pada mode ini ialah menitik beratkan pengembangan kemampuan kerja sama dengan siswa dan juga berdasarkan pada asumsi pokok yaitu masalah sosial diidentifikasi dan dipecahkan dan dipecahkan atas dasar melalui kesepakatan dengan menggunakan proses sosial.

4. Rumpun Model pembelajaran perilaku

Model ini fokus pada aspek perubahan perilaku psikologis dan perilaku yang tidak bisa diamati. Karakteristik model ini ialah penjabaran tugas-tugas yang harus dipelajari siswa lebih efisien dan berurutan.

d. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran tidak hanya dipengaruhi satu faktor tetapi beberapa faktor, baik dari dalam diri individu (internal) maupun dari luar (eksternal). Maka dari itu, kita tidak bisa hanya fokus pada salah satu faktor lain sebab setiap proses pembelajaran itu berisi problematika yang sangat kompleks. (Wandansari Sihombing et al., n.d.)

Terdapat tiga macam faktor yang mempengaruhi belajar, yaitu 1) faktor internal, yang meliputi keadaan jasmani dan rohani siswa, 2) faktor eksternal, upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode untuk kegiatan mempelajari materi

pembelajaran, 3) faktor pendekatan belajar, yang meliputi strategi dan metode untuk mempelajari materi pembelajaran. Menurut hasil penelitian dari Bigg (1991 : 79) (Festiawan, n.d.) beberapa tinjauan dari faktor pendekatan belajar, ada tiga bentuk dasar pendekatan belajar siswa, yaitu;

- a) Pendekatan *surface*, siswa cenderung belajar karena adanya dorongan dari luar (ekstrinsik) atau mau belajar karena takut tidak lulus ujian dan akan dimarahi orang tua.
- b) Pendekatan *deep*, siswa cenderung belajar karena adanya dorongan dari dalam (intrinsik) atau mau belajar karena memang merasa tertarik dan membutuhkan materinya.
- c) Pendekatan *achieving*, siswa cenderung belajar karena adanya dorongan untuk mewujudkan *ego enhancement* atau ambisi pribadi yang besar untuk meningkatkan prestasi keakuan diri dengan cara meraih prestasi setinggi-tingginya.

B. Kajian Penelitian Yang Relevan

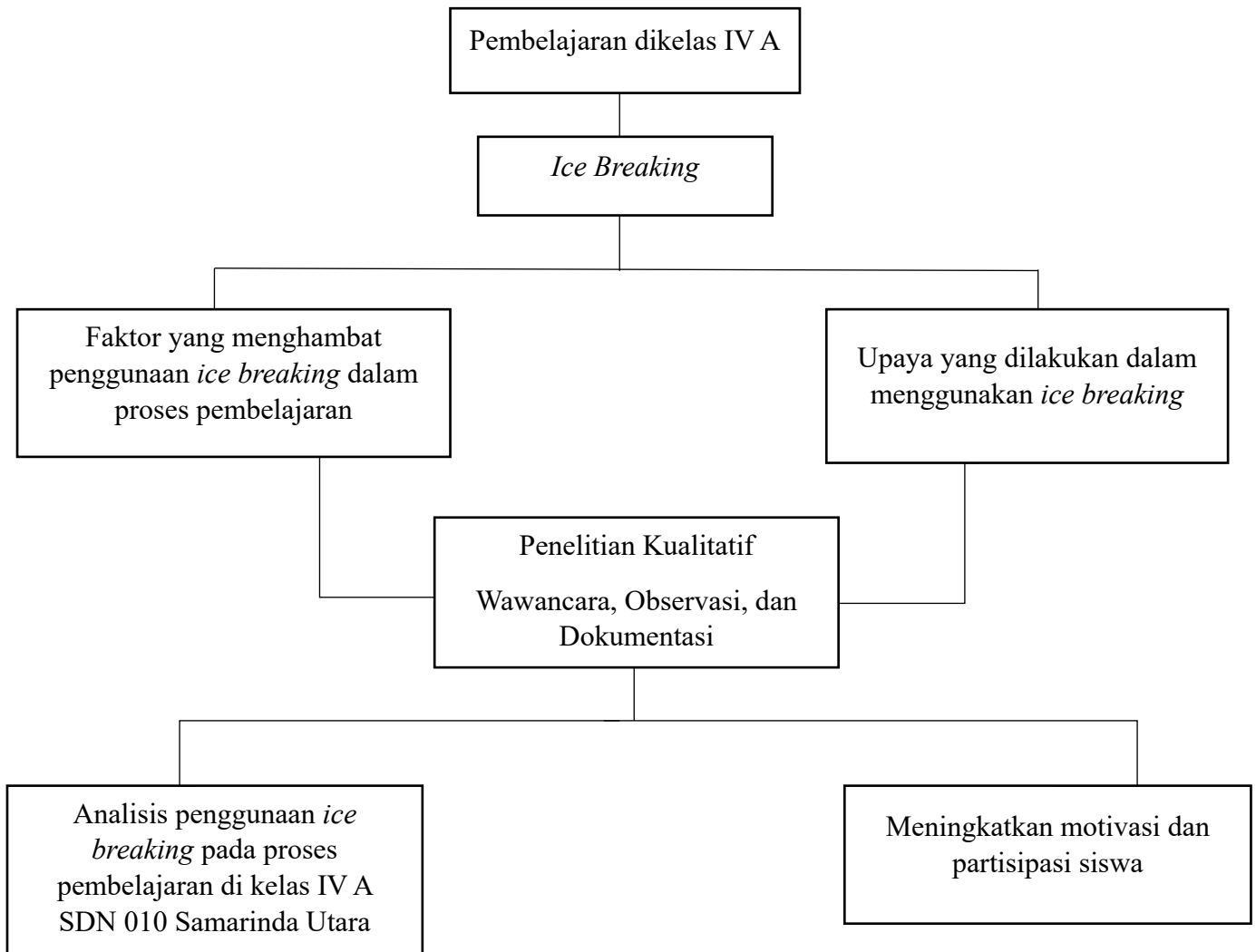
1. Penelitian relevan sebelumnya dilakukan oleh Dwi Zakiyyah, Meidawati Suswandari, Nur Khayati (2022) dengan judul “Penerapan *Ice Breaking* Pada Proses Belajar Guna Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri Sugihan 03”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan data hasil penelitian, disimpulkan bahwa sebelum menerapkan *ice breaking* kegiatan pembelajaran sebelumnya sangat membosankan dan jenuh sehingga siswa tidak bersemangat ketika belajar. Namun, saat menerapkan *ice breaking* pada kegiatan siswa merasa senang dan termotivasi untuk belajar serta suasana belajar menjadi menyenangkan. Maka dari itu dikatakan penggunaan *ice breaking* dianggap sangat efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.
2. Penelitian relevan sebelumnya dilakukan oleh L.A. Umaningsih, L.M.D. Wedyanthi, I.W. Numertayasa (2024) dengan judul “Analisis Implementasi *Ice Breaking* Dalam Pembelajaran Matematika”. Penelitian ini menggunakan metode Kualitatif yang mana akan meneliti proses pelaksanaan *ice breaking* dalam pembelajaran Matematika di SDN 3 Sulahan. Teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara,

dan dokumentasi. Berdasarkan dari hasil penelitian, Hasil penelitian dapat dinyatakan efektif jika penggunaan *ice breaking* mendapat respon positif dari siswa serta memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran dikelas karena siswa senang ketika diberikan *ice breaking* sehingga menjadi lebih semangat dan situasi kelas kondusif.

3. Penelitian relevan sebelumnya dilakukan oleh Najwa Nur Haliza Aina Lutfiah (2024) dengan judul “Analisis *Ice Breaking* terhadap Semangat Belajar Siswa Kelas 4 Pada Mata Pelajaran Seni Budaya di SDIT Al-Zahira”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif guna memahami fenomena secara holistik seperti persepsi, motivasi, dan tindakan yang dialami subjek penelitian, Metode pengumpulan data yaitu wawancara, observasi, dan penyebaran instrumen non-tes berupa angket. Analisis data berupa deskripsi verbal untuk mengeksplorasi secara mendalam pengaruh *ice breaking* terhadap minat belajar siswa. Analisis pada penelitian ini memberikan pemahaman yang mendalam tentang pengaruh *Ice Breaking* terhadap proses pembelajaran siswa kelas 4 pada mata pelajaran Seni Budaya

C. Alur Pikir

Dalam alur pikir penelitian ini ada beberapa hal yang dilakukan oleh peneliti terhadap penelitiannya, yaitu:



Gambar 2.1 Alur Pikir

D. Pertanyaan Penelitian

Penelitian ini menjawab pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut:

1. Implementasi *Ice Breaking* dalam proses pembelajaran

Bagaimana implementasi *ice breaking* dalam pembelajaran dikelas IV A SDN 010 Samarinda Utara?

2. Penggunaan *Ice Breaking*

Apakah penggunaan *ice breaking* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IV A?

3. Pengaruh

Apa pengaruh penggunaan *ice breaking* terhadap siswa kelas IV A dalam proses pembelajaran?

4. Peran Guru

Apa peran guru dalam mengelola pelaksanaan *ice breaking* selama proses pembelajaran?

5. Dampak

Bagaimana dampak penggunaan *ice breaking* terhadap proses pembelajaran siswa dikelas IV A?

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yang memiliki tujuan utama untuk menganalisis penggunaan strategi *ice breaking* dalam mendukung proses pembelajaran siswa kelas IV A SDN 010 Samarinda Utara. Pendekatan ini mengintegrasikan teknik pengumpulan data seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi guna memperoleh informasi yang mendalam (Sugiyono 2020). Penelitian ini ialah konteks alami dimana peneliti secara langsung terlibat di lapangan untuk mengevaluasi proses pembelajaran siswa menggunakan strategi *ice breaking*, serta fokus utamanya ialah memberikan gambaran nyata tentang penggunaan *ice breaking* di dalam proses pembelajaran.

Peneliti menerapkan pendekatan deskriptif kualitatif dalam pelaksanaan penelitian ini. Maka penelitian ini menggunakan strategi deskriptif guna mengumpulkan data yang tidak berupa angka., melainkan diperoleh dari wawancara mendalam, observasi langsung, dan dokumentasi, sehingga masuk pada jenis penelitian kualitatif.

B. Lokasi/Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 010 Samarinda Utara, Jalan Mansoetra 1, Bayur, Kecamatan Samarinda Utara, Provinsi Kalimantan Timur, Indonesia. Penelitian ini dilaksanakan pada semester 2 (genap) tahun pembelajaran 2024/2025 pada bulan April 2025

C. Sumber Data

Pada penelitian ini, data diperoleh melalui berbagai teknik yang sesuai dengan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data utama dilakukan dengan cara wawancara langsung dengan guru kelas dan siswa kelas IV A. Selain itu observasi langsung di kelas dilakukan untuk mengamati penerapan ice breaking dalam proses pembelajaran. Peneliti menggunakan pendekatan triangulasi. Berdasarkan dari sumber data yang dikategorikan menjadi 2 jenis yaitu :

1. Sumber data primer
 - a) Guru kelas IV A
 - b) Siswa kelas IV A (Sebanyak 5 orang dengan kriteria siswa kurang aktif dan cukup aktif)
 - c) Hasil observasi langsung mengenai penggunaan ice breaking pada proses pembelajaran di kelas IV A

2. Sumber data sekunder

Data sekunder dapat diperoleh dari berbagai sumber, seperti Badan Pusat Statistik (BPS), buku, laporan, jurnal, dan sumber data lainnya. Pengambilan data sekunder dapat dilakukan melalui observasi atau dokumentasi.

Dengan menggabungkan kedua jenis data tersebut, peneliti dapat memperoleh gambaran yang lebih lengkap dan benar tentang fenomena yang di teliti.

D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik pengumpulan data

a) Wawancara

Menurut (Sugiyono 2020, n.d.) Wawancara ialah metode interaksi langsung antara peneliti dan responden, dimana keduanya saling bertukar pertanyaan dan jawaban secara berkesinambungan. Responden memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan peneliti guna memperoleh informasi yang diperlukan. Pada penelitian ini, wawancara digunakan sebagai teknik utama karena sesuai dengan fokus penelitian yang sudah ditentukan. Wawancara diadakan guna mengeksplorasi berbagai pendekatan yang dapat digunakan guru dalam menangani lingkungan sekolah. Peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur, yakni bentuk pedoman wawancaranya sudah ditetapkan terlebih dahulu diawal tetapi ketika si pewawancara sedang melakukan wawancara langsung dilapangan, si pewawancara dapat mengemukakan pertanyaan yang tidak harus sesuai dengan urutan pedoman wawancara yang telah ditentukan.

b) Observasi

Observasi ialah meneliti atau melakukan pengamatan secara langsung terhadap objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan, pada penelitian ini peneliti menerapkan observasi non-partisipan, dimana pengamat tidak ikut andil dalam kegiatan, peneliti hanya berperan mengamati kegiatan.

c) Dokumentasi

Dalam penelitian kualitatif, dokumentasi sangatlah berperan penting untuk mengumpulkan data-data atau informasi yang telah ditemukan peneliti dilapangan sebagai bukti. Hasil dokumentasi dapat berupa foto, kisi-kisi wawancara, rekaman suara, dan vidio. Tujuannya untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan lebih dapat dipercaya dan memiliki tingkat akurasi yang tinggi. Dokumentasi penelitian ini juga mencakup beberapa dokumentasi administratif seperti surat izin penelitian, surat balasan, surat keterangan pelaksanaan penelitian, daftar hadir siswa, nilai siswa, serta foto-foto dari wawancara yang dilakukan dengan guru dan siswa.

2. Instrumen pengumpulan data

a) Pedoman wawancara

Pedoman wawancara memuat pertanyaan terbuka yang digunakan dengan tujuan proses wawancara tidak menyimpang dari tujuan peneliti dan memperoleh informasi dari informasi terpilih.

b) Pedoman observasi

Digunakan untuk mencatat data secara langsung mengenai aktivitas dan interaksi yang berlangsung dengan tujuan mempermudah saat penelitian.

c) Pedoman dokumentasi

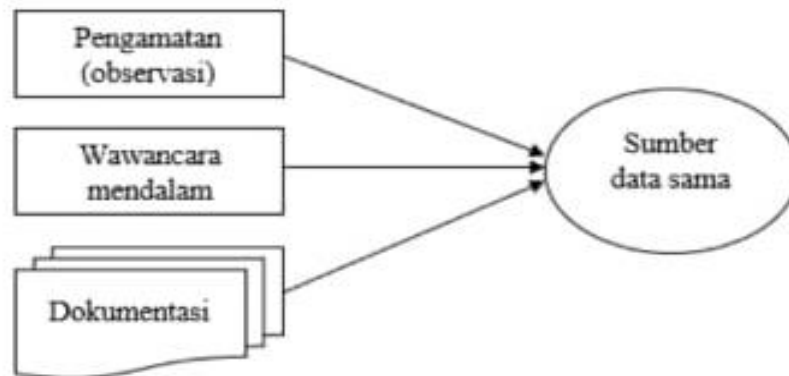
Digunakan untuk mengumpulkan laporan kegiatan, data diri siswa seperti absensi kehadiran, dan juga nilai siswa.

E. Keabsahan Data

Keabsahan data ialah elemen penting dalam penelitian kualitatif sebab berdampak pada kreadibilitas temuan dan memungkinkan peneliti untuk menjelaskan data yang dikumpulkan karena menjamin akurasi dan keandalan informasi yang diperoleh. Pada penelitian ini menggunakan tiga metode pengumpulan data :wawancara, observasi, dan dokumentasi. Ketiga metode ini dipilih guna mendapatkan informasi yang lebih mendalam dan beragam tentang analisis penggunaan *ice breaking* pada proses pembelajaran dikelas IV A .(Sugiyono 2021)

Untuk memastikan keabsahan data yang telah dikumpulkan, penulis menerapkan teknik triangulasi. Triangulasi sendiri mencakup penggunaan berbagai sumber data atau metode pengumpulan untuk mengkonfirmasi hasil yang telah diperoleh.

Dalam teknik pengumpulan data menurut (Sugiyono 2021) triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Pada penelitian ini peneliti memanfaatkan triangulasi teknik, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama,observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak.



Gambar 3.1 Triangulasi Teknik

(Sumber : Sugiyono 2021)

F. Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini menerapkan teknik analisis data kualitatif. Selama proses pengumpulan data maupun setelahnya terdapat tiga aktivitas berbeda dilakukan secara bersamaan pada analisis ini yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk mengevaluasi data juga menggunakan beberapa langkah, diantaranya ialah:

1. Pengumpulan data

Adapun pengumpulan data memerlukan waktu sehari-hari bahkan berbulan-bulan untuk mendapatkan data dalam jumlah banyak. Proses pengumpulan data melalui wawancara mendalam.

2. Reduksi data

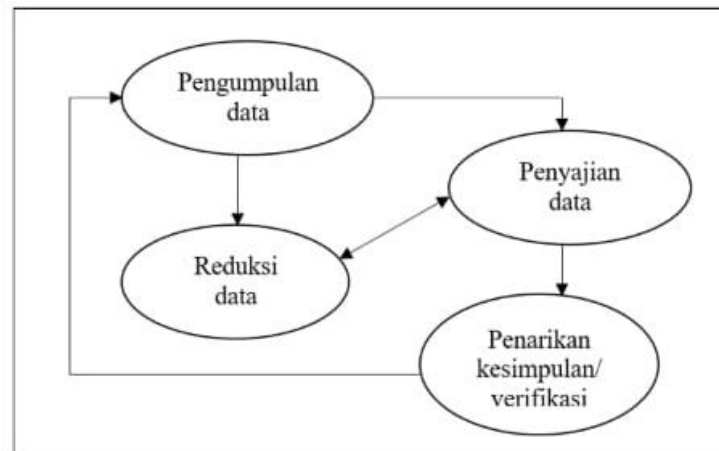
Reduksi data atau disebut juga dengan analisis data ialah proses menyederhanakan, mengorganisasikan, serta menghilangkan informasi yang tidak relevan. Pada penelitian ini wawancara dengan subjek menjadi dasar analisis data. Setelah wawancara selesai, dilanjut membuat transkrip atau rangkuman, kemudian mereduksi data dengan mencatat dan menyeleksi informasi penting yang sesuai dengan konteks penelitian. Proses ini membantu mendapatkan gambaran yang lebih jelas, bekerja jadi lebih efektif, dan mengumpulkan data sesuai kebutuhan. (Sugiyono 2021)

3. Penyajian data

Setelah data direduksi, data tersebut perlu diorganisasikan secara metodis agar dapat digunakan untuk menarik kesimpulan atau memberi makna pada data tersebut guna untuk mengevaluasi validitas data dan mengidentifikasi masalahnya.

4. Penarikan kesimpulan

Adapun kesimpulan data, proses verifikasi, dan solusi atas rumusan masalah bersifat sementara jadi bisa disesuaikan jika ada bukti baru yang mendukung data yang diperoleh. Apabila nanti ditemukan kembali fakta, adanya kekeliruan, maka peninjauan ulang dilakukan.



Gambar 3.2 Komponen Analisis Data

(Sumber : Sugiyono 2021)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Tempat Penelitian

Latar belakang penentuan lokasi penelitian di SD Negeri 010 Samarinda Utara didasarkan pada beberapa pertimbangan, yaitu objek penelitian yang sesuai dengan rumusan masalah penelitian dan tujuan penelitian. Selain itu, data yang diperoleh dari lokasi ini dinilai memadai untuk dijadikan sebagai bahan penelitian baik dari segi kondisi sekolah, letak sekolah, ketersediaan waktu, biaya maupun tenaga yang diperlukan untuk menuju lokasi penelitian, yang mana lokasi penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 010 Samarinda Utara.

SD Negeri 010 Samarinda utara beralamat di jalan Mansostr I Bayur, Kelurahan Sempaja Utara, Kecamatan Samarinda Utara, Kota Samarinda. SD Negeri 010 Samarinda Utara berdiri pada tahun 1979. Dilihat dari segi situasi dan kondisi fisik, SD Negeri 010 Samarinda Utara tergolong kondusif dan baik. Keadaan ruang kelas, alat peraga dan sarana pembelajaran sudah cukup memadai untuk melaksanakan pembelajaran. Saat ini SD Negeri 010 Samarinda Utara dipimpin oleh Bapak Suratin, S.Pd. dan memiliki peserta didik sebanyak 516, dengan jumlah guru dan staf sebanyak 32 orang.

Adapun SD Negeri 010 Samarinda Utara memiliki visi dan misi untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan oleh sekolah. Visi SD Negeri 010 Samarinda Utara terwujudnya insan yang berakhlak mulia taqwa, cerdas, dan cinta lingkungan, Adapun misi SD Negeri 010 Samarinda Utara adalah sebagai berikut:

1. Mengamalkan IMTAQ (Iman dan Takwa) dan IPTEK (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi).
2. Meningkatkan disiplin, tanggung jawab, jujur, dan memiliki rasa 2/kemanusiaan.

3. Menyelenggarakan pendidikan yang kreatif dan inovatif sesuai dengan IMTAQ DAN IPTEK.
4. Menciptakan budaya cinta lingkungan hidup yang bersih dan sehat.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Hasil penelitian dalam penelitian ini berupa hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti dengan wali kelas, dan siswa-siswi kelas IV A yang menjadi sumber data pada penelitian ini. Hasil penelitian adalah data-data yang diperoleh dari hasil penelitian yang sesuai dengan kejadian yang terjadi di lapangan. Berdasarkan fokus penelitian dalam penelitian ini maka peneliti memaparkan hasil data yang telah diperoleh berkaitan dengan Analisis Penggunaan *Ice Breaking* Pada Proses Pembelajaran di Kelas IV A SDN 010 Samarinda Utara. Hasil penelitian ini juga dilengkapi dengan dokumentasi foto sebagai bukti yang dapat memperkuat hasil penelitian.

a. Partisipasi Aktif

Hasil wawancara peneliti dengan ibu EWK selaku wali kelas IVA SDN 010 Samarinda Utara, beliau mengatakan bahwa partisipasi aktif siswa dalam kegiatan *ice breaking* tergolong baik karena pada saat *ice breaking* diperhatikan seluruh siswa secara menyeluruh saat kegiatan berlangsung dan jika terdapat siswa yang terlihat tidak ikut akan ditegur, diajak berpartisipasi dengan semangat. Siswa merasa antusias, mereka malah senang dan minta *ice breaking* terus. Sebelum *ice breaking* dilakukan harus diberikan contoh dulu agar mereka ngikutin gerakan dan siswa berpartisipasi secara aktif. Dari hasil observasi yang telah dilakukan kepada wali kelas, terlihat bahwa beliau mampu mendorong partisipasi aktif siswa, dan membuat suasana yang menyenangkan serta penuh dukungan.

Hasil wawancara peneliti dengan KL selaku peserta didik kelas IVA mengatakan bahwa senang mengikuti *ice breaking* karena seru dan menyenangkan serta membuat suasana belajar menjadi tidak tegang, lebih semangat, dan tidak mengantuk. Ia aktif saat bernyanyi, tepuk

tangan, dan bermain yang dipandu oleh wali kelas. Selain itu juga merasa nyaman karena dilakukan bersama teman-teman. Dari hasil observasi yang telah dilakukan kepada peserta didik menunjukkan partisipasi aktif mengikuti intruksi guru, tidak ragu bergerak, dan merespon arahan dengan baik selama proses pembelajaran.

Hasil wawancara peneliti dengan RR selaku peserta didik kelas IVA mengatakan bahwa suka dan merasa kegiatan *ice breaking* itu seru dan menyenangkan, ia aktif bernyanyi dan tepuk tangan dan yang dipandu wali kelas. *Ice breaking* membuat belajar menjadi lebih menyenangkan, tambah semangat, dan membuat percaya diri, serta ingin *ice breaking* sering dilakukan karena seru. Dari hasil observasi yang telah dilakukan kepada peserta didik menunjukkan keaktifan saat *ice breaking* dan selama proses pembelajaran, serta selalu mengikuti instruksi guru.

Hasil wawancara peneliti dengan AP selaku peserta didik kelas IVA mengatakan bahwa suka dengan kegiatan *ice breaking* karena menyenangkan, seru, asyik, dan membuat suasana kelas menjadi lebih menyenangkan, tidak merasa takut saat melakukannya bersama teman-teman dan ingin kegiatan *ice breaking* sering dilakukan karena seru. Dari hasil observasi yang telah dilakukan kepada peserta didik menunjukkan partisipasi aktif, sigap selama kegiatan dikelas tanpa terlihat pasif atau terpaksa.

Hasil wawancara peneliti dengan ASP selaku peserta didik kelas IVA mengatakan bahwa *ice breaking* itu seru dan menyenangkan dan suka dengan nyanyi, tepuk tangan, bermain. Membuat kelas menjadi lebih menyenangkan dan rame. Dari hasil observasi yang telah dilakukan kepada peserta didik berpartisipasi aktif selama proses pembelajaran meskipun tampak kurang antusias pada kegiatan *ice breaking* saat bernyanyi.

Hasil wawancara peneliti dengan HSHKP selaku peserta didik kelas IVA mengatakan bahwa *ice breaking* seru dan menyukai kegiatan

ini karena bermain game dan nyanyi-nyanyi yang membuat belajar jadi lebih menyenangkan dan bisa bikin semangat serta mengurangi ketegangan. Dari hasil observasi yang telah dilakukan kepada peserta didik menunjukkan partisipasi aktif selama kegiatan *ice breaking* dan juga pembelajaran, cepat merespon instruksi guru tanpa malu-malu.

b. Suasana Menjadi Lebih Santai

Hasil wawancara peneliti dengan ibu EWK selaku wali kelas IVA SDN 010 Samarinda Utara, beliau mengatakan bahwa penggunaan *ice breaking* pada proses pembelajaran bertujuan untuk menciptakan suasana kelas yang lebih Santai. *Ice breaking* dilakukan agar siswa tidak merasa tegang atau bosan, terutama saat pembelajaran mata pelajaran yang berat seperti matematika, ipas, dan pancasila. Dengan *ice breaking*, suasana kelas menjadi lebih cair, menyenangkan, dan membuat siswa lebih nyaman serta semangat dalam belajar. Dari hasil observasi yang telah dilakukan kepada wali kelas juga menunjukkan hal serupa yang mana setelah *ice breaking* dilaksanakan, suasana kelas menjadi lebih ceria, siswa menjadi lebih santai. Kegiatan ini membantu mengurangi ketegangan kelas, sehingga siswa dapat kembali fokus dan semangat untuk melanjutkan proses belajar.

Hasil wawancara peneliti dengan KL selaku peserta didik kelas IVA mengatakan bahwa *ice breaking* membuat suasana belajar menjadi lebih santai, menyenangkan, dan tidak tegang bahkan menakutkan karena dilakukan bersama teman-teman, bahkan *ice breaking* juga bisa membuat rasa ngantuknya hilang. Dari hasil observasi yang telah dilakukan kepada peserta didik menunjukkan bahwa ia tampak tenang dan tersenyum .

Hasil wawancara peneliti dengan RR selaku peserta didik kelas IVA mengatakan bahwa *ice breaking* membuat suasana belajar lebih menyenangkan dan tidak tegang bahkan menjadi lebih percaya diri karena bersama dengan teman-teman. Dari hasil observasi yang telah

dilakukan kepada peserta didik menjadi lebih tenang, selalu tersenyum, dan mengikuti aktivitas dengan santai.

Hasil wawancara peneliti dengan AP selaku peserta didik kelas IVA mengatakan bahwa *ice breaking* membuat suasana kelas lebih menyenangkan, tidak menegangkan dan jadi lebih santai, bahkan tidak merasa takut karena bersama-sama dengan teman. Dari hasil observasi yang telah dilakukan kepada peserta didik menjadi lebih santai, tertawa, dan menikmati kegiatan dikelas.

Hasil wawancara peneliti dengan ASP selaku peserta didik kelas IVA mengatakan bahwa *ice breaking* membuat suasana kelas menjadi lebih menyenangkan, tidak kaku selama pembelajaran, bahkan merasa tidak takut atau canggung saat *ice breaking*. Dari hasil observasi yang telah dilakukan kepada peserta didik terlihat lebih santai dan tidak tegang.

Hasil wawancara peneliti dengan HSHKP selaku peserta didik kelas IVA mengatakan bahwa suasana kelas menjadi lebih menyenangkan, tidak tegang, jadi sering tertawa saat *ice breaking* karena jarang membuat kesalahan sehingga tetap percaya diri dan santai. Dari hasil observasi yang telah dilakukan kepada peserta didik bahwa jadi lebih santai dan mengikuti arahan dengan bahagia.

c. Antusiasme dan Motivasi

Hasil wawancara peneliti dengan ibu EWK selaku wali kelas IVA SDN 010 Samarinda Utara, beliau mengatakan bahwa dengan adanya *ice breaking* siswa merasa senang dan antusias, bahkan sering meminta agar kegiatan tersebut diulang karena tidak merasa bosan. *Ice breaking* juga membantu meningkatkan semangat dan fokus belajar siswa. Ketika mulai kehilangan konsentrasi, jadi kita perlu memberikan variasi *ice breaking* agar siswa tidak cepat bosan dan tetap penasaran dengan kegiatan yang akan dilakukan selanjutnya. Selain itu, *ice breaking* bertujuan membuat siswa lebih semangat, nyaman, dan tidak takut

dalam mengikuti pembelajaran. Dari hasil observasi yang dilakukan kepada wali kelas, beliau memberi contoh gerakan *ice breaking* dan memastikan semua siswa ikut terlibat sehingga siswa terlihat tampak antusias, aktif bergerak, tersenyum, dan tertawa selama kegiatan berlangsung. Suasana kelas pun menjadi lebih hidup dan semangat belajar siswa meningkat.

Hasil wawancara peneliti dengan KL selaku peserta didik kelas IVA mengatakan bahwa sangat menyukai *ice breaking* karena seru, menyenangkan, dan mengenal berbagai kegiatan *ice breaking* seperti bernyanyi, tepuk tangan, dan permainan. Membuat lebih semangat, fokus belajar, tidak merasa bosan, dan berharap kegiatan ini terus dilakukan. Dari hasil observasi yang telah dilakukan kepada peserta didik menjadi lebih aktif selama kegiatan dengan antusias, sering tersenyum, dan berinteraksi dengan teman.

Hasil wawancara peneliti dengan RR selaku peserta didik kelas IVA mengatakan lebih senang dan antusias belajar, bahkan semangat belajar karena adanya *ice breaking*, dan menyukai kegiatan bernyanyi dan tepuk tangan karena sering dilakukan oleh guru, tidak lagi mudah bosan walau terkadang merasa ada *ice breaking* yang kurang seru. Dari hasil observasi yang telah dilakukan kepada peserta didik terlihat menjadi lebih aktif dan semangat.

Hasil wawancara peneliti dengan AP selaku peserta didik kelas IVA mengatakan bahwa merasa sangat senang, antusias, dan belajar jadi lebih seru, lebih semangat, tidak tegang serta menyenangkan dengan adanya *ice breaking* seperti bernyanyi dan bermain permainan. Walaupun kurang suka bernyanyi karena cepat merasa bosan tapi tetap ingin mengikuti karena seru. Dari hasil observasi yang telah dilakukan kepada peserta didik menjadi lebih aktif, dan mengikuti arahan guru dengan antusias.

Hasil wawancara peneliti dengan ASP selaku peserta didik kelas IVA mengatakan bahwa sangat menyukai *ice breaking* karena seru,

asyik, dan jadi mengenal kegiatan *ice breaking* seperti bernyanyi, tepuk tangan, dan bermain. *Ice breaking* bahkan membuat lebih semangat dan fokus dalam belajar walau terkadang tetap ada yang malas dan lemas karena merasa kegiatan berlangsung lama, tapi tetap ingin *ice breaking* diadakan. Dari hasil observasi yang telah dilakukan kepada peserta didik menunjukkan bahwa aktif berpartisipasi, mengikuti arahan guru dengan ceria dan berinteraksi dengan teman.

Hasil wawancara peneliti dengan HSHKP selaku peserta didik kelas IV A mengatakan bahwa sangat menyukai *ice breaking* karena seru dan menyenangkan, ia jadi lebih mengenal kegiatan *ice breaking* seperti bermain game, bernyanyi, karena membuat jadi lebih semangat dan tidak tegang dalam belajar bahkan merasa tidak ada kesulitan dan kebosanan selama kegiatan. Berharap *ice breaking* selalu dilaksanakan karena bisa menambah semangat belajar. Dari hasil observasi yang telah dilakukan kepada peserta didik menunjukkan keaktifan, antusias, dan terlihat ceria.

C. Pembahasan dan Temuan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan *ice breaking* pada proses pembelajaran yang dilakukan di kelas IV A SD Negeri 010 Samarinda Utara, memberikan dampak terbukti membawa pengaruh positif terhadap suasana kelas. Penerapan *ice breaking* ini dilakukan secara terencana di beberapa bagian pembelajaran, seperti sebelum pembelajaran dimulai, ditengah proses pembelajaran, maupun setelah siswa menyelesaikan tugas. Tujuannya adalah untuk menciptakan suasana belajar yang lebih santai, menyenangkan, dan mengurangi ketegangan siswa.

Melalui wawancara dengan guru dan siswa serta hasil observasi dilapangan, diperoleh data bahwa *ice breaking* membuat siswa menjadi lebih semangat, aktif, dan mudah berkonsentrasi selama pembelajaran. Siswa tampak lebih percaya diri, berani terlibat dalam proses tanya jawab, serta menunjukkan ekspresi ceria seperti tersenyum dan tertawa, sehingga suasana belajar menjadi lebih hidup dan interaktif. Hal tersebut diperkuat

lagi oleh teori (Fitria, 2023) yang menyatakan bahwa *ice breaking* sangat penting diterapkan dikelas karena mampu mencairkan suasana, mengurangi kejenuhan siswa, serta menciptakan lingkungan belajar yang lebih nyaman dan interaktif. Penerapan *ice breaking* ini terbukti mampu menciptakan suasana belajar yang rileks dan menyenangkan.

Guru menyampaikan bahwa siswa cenderung lebih fokus dan nyaman setelah mengikuti kegiatan *ice breaking*, terutama saat menghadapi pelajaran yang dianggap berat atau membosankan seperti matematika dan ipas. Kegiatan ini dianggap efektif untuk mengurangi ketegangan siswa sehingga mereka dapat kembali konsentrasi dan menyerap materi dengan lebih baik. Selain menciptakan suasana yang menyenangkan, *ice breaking* juga memunculkan antusiasme dan motivasi belajar dikalangan siswa.

Dari hasil observasi, terlihat bahwa sebagian besar siswa aktif mengikuti setiap instruksi dari guru ketika *ice breaking* berlangsung. Mereka berpartisipasi penuh, tidak ada yang diam atau menyendiri, serta terlihat antusias saat melakukan tepuk tangan, gerakan, maupun permainan sederhana. Bahkan guru menyatakan bahwa siswa kerap meminta *ice breaking* untuk dilakukan lebih sering karena kegiatan ini dianggap menghibur. Hal ini sesuai dengan teori Mepieza (2024) (Mepieza & High, n.d.) yang mengemukakan bahwa kegiatan *ice breaking* sangat efektif dalam membangun intrinsic siswa. Kegiatan ini mendorong rasa ingin tahu, meningkatkan kesenangan belajar, serta mengurangi kecemasan yang mungkin timbul ketika menghadapi materi baru. *Ice breaking* yang menarik juga memicu kreativitas siswa dalam merespon kegiatan guru, sehingga pembelajaran menjadi lebih hidup dan tidak monoton.

Ice breaking juga bisa menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran. *Ice breaking* mendorong siswa untuk tidak hanya menjadi pendengar pasif tetapi juga terlibat langsung melalui aktivitas fisik maupun verbal yang menyenangkan, sehingga perhatian siswa terhadap materi Pelajaran dapat terjaga dengan baik. Sejalan dengan teori Studi Ulfi Andrian Sari DKK (2021) (Andrian Sari et al., 2021) dari konferensi

ICONETOS menunjukkan bahwa *ice breaking* juga terbukti meningkatkan konsentrasi siswa secara signifikan dari 50% menjadi 67%.

Berawal dari *ice breaking* yang menumbuhkan keaktifan siswa, bahkan mampu membuat siswa berani mengusulkan ide permainan baru. Hal ini memperlihatkan bahwa *ice breaking* tidak hanya menghidupkan suasana kelas, tetapi juga membangun keterlibatan siswa secara langsung. Kegiatan ini membuat siswa merasa menjadi bagian dari proses pembelajaran, bukan hanya sebagai penerima informasi pasif.

Secara keseluruhan, penggunaan *ice breaking* di kelas IV A SD Negeri 010 Samarinda Utara terbukti efektif dalam menciptakan suasana santai serta menumbuhkan semangat dan motivasi belajar siswa. Dengan adanya *ice breaking*, suasana belajar tidak lagi kaku dan membosankan. Siswa menjadi lebih berani mengemukakan pendapat, lebih aktif bertanya, dan menunjukkan antusiasme dalam mengikuti pelajaran. Guru pun merasa terbantu karena dapat menjaga suasana kelas tetap terkendali meskipun suasana dibuat lebih santai dan bersahabat.

Kegiatan *ice breaking* yang dilaksanakan pada proses pembelajaran di kelas IV A SD Negeri 010 Samarinda Utara terkadang masih belum dirancang secara maksimal sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa. Hal ini menyebabkan beberapa siswa belum sepenuhnya memahami manfaat dari kegiatan *ice breaking* yang dilakukan di awal pembelajaran. Akibatnya, sebagian siswa masih menunjukkan sikap kurang antusias, kurang fokus, serta tidak aktif dalam merespon instruksi guru saat kegiatan berlangsung. Selain itu, penerapan *ice breaking* yang kurang variatif dan kurang sesuai dengan materi pembelajaran juga berdampak pada rendahnya keterlibatan siswa dalam proses belajar. Hal ini membuat tujuan utama dari *ice breaking*, yaitu untuk meningkatkan semangat dan konsentrasi belajar siswa sebelum memasuki materi inti, belum sepenuhnya tercapai. Oleh karena itu, pelaksanaan *ice breaking* ini masih perlu ditingkatkan agar lebih efektif dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, membangun semangat belajar, serta meningkatkan fokus dan keaktifan siswa di kelas.

Menurut peneliti, berdasarkan beberapa permasalahan yang ditemukan di lapangan, guru di SD Negeri 010 Samarinda Utara bisa mulai menerapkan pendekatan pembelajaran yang lebih menyenangkan dan interaktif melalui penggunaan *ice breaking* di awal kegiatan belajar. *Ice breaking* dianggap mampu menarik perhatian siswa, membangun semangat mereka, serta mempersiapkan mental siswa sebelum menerima materi pelajaran inti. Kegiatan *ice breaking* yang dapat diterapkan misalnya permainan edukatif ringan, gerakan fisik sederhana, maupun aktivitas yang melibatkan kekompakan dan konsentrasi siswa. Selain meningkatkan semangat belajar, kegiatan ini juga membantu menciptakan suasana kelas yang lebih hidup dan kondusif, sehingga siswa lebih siap mengikuti pembelajaran. Dalam pelaksanaannya, guru juga dapat mengaitkan *ice breaking* dengan tema pembelajaran atau konteks lokal yang dekat dengan kehidupannya siswa mereka merasa lebih terlibat secara emosional dan kognitif.

D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini tentu memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan, khususnya karena ruang lingkupnya hanya berfokus pada satu sekolah, yaitu SD Negeri 010 Samarinda Utara, dan hanya pada satu kelas, yakni kelas IV A. Hal ini membuat hasil penelitian belum bisa dijadikan gambaran umum untuk seluruh sekolah dasar lainnya, karena setiap sekolah memiliki kondisi, karakter siswa, metode mengajar guru, serta lingkungan belajar yang berbeda-beda. Selain itu, hasil dari penerapan *ice breaking* di kelas IV A belum tentu akan memberikan dampak yang sama jika diterapkan di sekolah latar belakang sosial dan budaya yang berbeda. Oleh karena itu, hasil dalam penelitian ini lebih cocok dijadikan sebagai bahan acuan awal atau referensi kontekstual, bukan sebagai kesimpulan yang berlaku secara umum. Peneliti menyadari bahwa untuk mendapatkan gambaran yang lebih luas dan mendalam, dibutuhkan penelitian lanjutan dengan cakupan yang lebih besar dan melibatkan lebih banyak sekolah atau kelas.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang berjudul “Analisis penggunaan *ice breaking* pada proses pembelajaran dikelas IV A SDN 010 Samarinda Utara” serta didukung oleh data yang diperoleh melalui pengamatan wawancara, observasi, dan dokumentasi yang disesuaikan dengan fokus rumusan masalah, maka dapat disimpulkan bahwa, Penggunaan *ice breaking* dalam proses pembelajaran di kelas IV A SD Negeri 010 Samarinda Utara sudah terlaksana dengan cukup baik. Hal ini terlihat dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan kepada guru wali kelas serta beberapa peserta didik. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mampu mengikuti kegiatan *ice breaking* dengan semangat dan antusias, serta merasakan perubahan positif dalam suasana pembelajaran yang menjadi lebih santai, menyenangkan, dan tidak menegangkan.

Ice breaking merupakan suatu pendekatan yang dirancang untuk mencairkan suasana pembelajaran, menumbuhkan semangat belajar, serta menghilangkan kejenuhan siswa saat belajar. Kegiatan ini dapat diwujudkan dalam berbagai bentuk seperti menyanyi bersama, permainan edukatif, gerakan aktif, hingga tepuk tangan tangan berirama. Penerapan *ice breaking* yang terstruktur mampu meningkatkan motivasi, kepercayaan diri, serta mempererat hubungan antara siswa dan guru dalam proses pembelajaran.

Dalam konteks pembelajaran di sekolah dasar, *ice breaking* dapat menjadi salah satu strategi yang efektif untuk membangun suasana kelas yang aktif, dinamis, dan kondusif. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan yang tidak hanya menekankan pada aspek kognitif, tetapi juga pada pengembangan afektif dan psikomotorik siswa. Oleh karena itu, *ice breaking* memiliki peran penting dalam mendukung pelaksanaan proses belajar mengajar yang menyenangkan dan bermakna.

Dengan demikian, penggunaan *ice breaking* di kelas IV A SD Negeri 010 Samarinda Utara efektif dalam membangun semangat belajar, menciptakan suasana yang positif, serta meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai “Analisis penggunaan *ice breaking* pada proses pembelajaran dikelas IV A SDN 010 Samarinda Utara” setelah memperhatikan kesimpulan, maka peneliti memiliki beberapa saran yang disesuaikan dengan temuan peneliti:

1. Bagi Kepala Sekolah

Kepala sekolah diharapkan dapat memberikan dukungan penuh terhadap pelaksanaan kegiatan *ice breaking* dalam proses pembelajaran di kelas. Dukungan tersebut dapat berupa penyediaan fasilitas, pelatihan guru terkait metode pembelajaran kreatif, serta kebijakan sekolah yang mendorong terciptanya suasana belajar yang aktif dan menyenangkan. Hal ini bertujuan agar strategi *ice breaking* dapat diterapkan secara berkelanjutan dan menjadi bagian dari budaya pembelajaran di sekolah.

2. Bagi Wali Kelas

Wali kelas disarankan untuk terus mengembangkan variasi *ice breaking* yang kreatif dan relevan dengan kondisi siswa serta materi pelajaran yang sedang diajarkan. Penerapan *ice breaking* hendaknya dilakukan secara terencana, baik di awal, tengah, maupun akhir pembelajaran, untuk menjaga semangat dan konsentrasi siswa. Wali kelas juga diharapkan menjadi fasilitator yang mampu membangun suasana kelas yang aktif, nyaman, dan menyenangkan melalui kegiatan *ice breaking* yang interaktif.

3. Bagi Siswa

Siswa diharapkan dapat mengikuti kegiatan *ice breaking* dengan antusias, aktif, dan penuh semangat. Kegiatan *ice breaking* sebaiknya dimanfaatkan untuk membangun kerja sama dengan teman, menumbuhkan rasa percaya diri, dan meningkatkan fokus dalam belajar. Siswa juga diharapkan mampu menjaga sikap positif selama kegiatan berlangsung dan berpartisipasi dengan sungguh-sungguh dalam setiap aktivitas pembelajaran.

4. Bagi Sekolah

Pihak sekolah secara keseluruhan diharapkan dapat mendorong penggunaan *ice breaking* sebagai bagian dari inovasi pembelajaran yang menyenangkan. Sekolah juga dapat mendukung guru melalui pelatihan internal, penyediaan sarana yang mendukung pembelajaran aktif, serta menciptakan iklim belajar yang terbuka terhadap metode kreatif seperti *ice breaking*. Kolaborasi antara guru, siswa, dan pihak sekolah sangat penting agar kegiatan ini berjalan optimal.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan kajian dengan cakupan yang lebih luas, misalnya dengan membandingkan penggunaan *ice breaking* di beberapa kelas atau sekolah yang berbeda. Penelitian lanjutan juga dapat mengeksplorasi dampak *ice breaking* terhadap aspek lain seperti keaktifan bertanya, hasil belajar, atau hubungan sosial antar siswa. Pendekatan metode campuran (kualitatif dan kuantitatif) juga dapat dipertimbangkan agar hasil penelitian menjadi lebih komprehensif dan dapat dijadikan acuan pengembangan pembelajaran yang lebih efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- 17-Article Text-66 jenis jenis model pembelajaran.* (n.d.).
- agussalim,+07.+Ratna " *Pentingnya Penggunaan Ice Breaking Terhadap Fokus Belajar siswa Kelas VD Di SDN 012 SAMARINDA ULU Tahun Pembelajaran 2022/2023.* (n.d.).
- Amalia, A. (2020a). Ice Breaking dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *Shaut al Arabiyyah*, 8(1), 75. <https://doi.org/10.24252/saa.v8i1.11551>
- Amalia, A. (2020b). Ice Breaking dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *Shaut al Arabiyyah*, 8(1), 75. <https://doi.org/10.24252/saa.v8i1.11551>
- Andrian Sari, U., Fauziyah, N., Ghazi, A., Nur Azizah, I., & Farischa Al-Fidyah, U. (2021). *Improving the Students' Learning Concentration Through Ice Breaking.*
- Ansyah, E., & Guru Profesional, K. (n.d.). *KOMPETENSI GURU PROFESIONAL. BAB II KONSEP PEMBELAJARAN ICE BREAKING.* (n.d.).
- Budi Sukmajadi, S. Pd. , M. P., & Ir.Elva Simanjuntak, M. (2021). *POWERFULL ICE BREAKING.* Samudra Biru.
- Festiawan, R. (n.d.). *Belajar dan Pendekatan Pembelajaran.*
- Fitria, T. N. (2023). BREAKING THE ICE IN THE CLASSROOM: USING ICE BREAKING IN THE TEACHING AND LEARNING PROCESS. *Borneo Journal of English Language Education*, 5(1). <https://doi.org/10.35334/bjele.v5i1.4210>
- Frenki Biantoro, O., Ruwandi, R., Munif, M., Salatiga, I., & Nurul Jadid Probolinggo, U. (n.d.). *Efektivitas Penggunaan Ice Breaking dalam Pembelajaran Daring pada Mata Kuliah Ilmu Tauhid.* 12(1), 34–47. <https://doi.org/10.33367/ji.v12i1.2352>
- Harianja, M. M., & Sapri, S. (2022). Implementasi dan Manfaat Ice Breaking untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 1324–1330. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.2298>
- Kasi, R. (n.d.). *Pembelajaran Aktif: Mendorong Partisipasi Siswa.*
- Mepieza, R. Y., & High, S. (n.d.). The Power of Ice Breaker Activity: Examining the Impact of Icebreakers on Student Participation and Engagement in the Classroom. *European Journal of Learning on History and Social Sciences*, 1. <http://e-science.net/index.php/EJLHSS|22>

- paraf 3 60140-6023+ARTIKEL+PERENCANAAN+PEMBELAJARAN+PENGERTIAN+FUNGSI+DAN+TUJUAN+(1). (n.d.).
- Pendidikan, J., & Konseling, D. (n.d.). *Implementasi Teknik Ice Breaking Pada Pembelajaran Di Sd 64/I Muara Bulian* (Vol. 4).
- Romaito, S., & Dafit, F. (n.d.). *PENGARUH ICE BREAKING TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS V SDN 182 PEKANBARU*.
- Sugiyono 2020. (n.d.). *Sugiyono 2020*.
- sugiyono 2021. (n.d.). *sugiyono 2021*.
- Sum, T. A., & Taran, E. G. M. (2020). Kompetensi Pedagogik Guru PAUD dalam Perencanaan dan Pelaksanaan Pembelajaran. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 543. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.287>
- Vivi Eka Erviana, Didik Tri Setiyoko, & Moh. Toharudin. (2023). Analisis Penerapan Ice Breaking Dalam Pembelajaran Kurikulum Merdeka Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *Concept: Journal of Social Humanities and Education*, 2(3), 57–64. <https://doi.org/10.55606/concept.v2i3.529>
- Wandansari Sihombing, H., Afandi, M., Subhan, M., Riau, K., Pekanbaru, K., & Riau, P. (n.d.). *Desember 2024 Hanissa Wandansari Sihombing, dkk.- Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau 685*. 1(2).
- Windi Anisa, F., Ainun Fusilat, L., & Tiara Anggraini, I. (2020). PROSES PEMBELAJARAN PADA SEKOLAH DASAR. In *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial* (Vol. 2, Issue 1). <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/nusantara>

LAMPIRAN

Lampiran 1. Kisi-Kisi Pedoman Observasi

Kisi-kisi pedoman observasi

Variabel	Indikator	Sub indikator	Butir pengamatan	
			Guru	Siswa
<i>Ice Breaking</i>	Partisipasi Aktif (Kasi, n.d.2022)	1. Siswa yang ikut dalam kegiatan tanpa paksaan	1,3	1,3
		2. Kesiediaan siswa mengikuti aturan permainan atau aktivitas	2,4	2,4
		3. Tidak ada siswa yang terlihat pasif / menyendiri	5,7,13	5,7,13
	Suasana Menjadi Lebih Santai (Romaito & Dafit, n.d.2024)	1. Perubahan ekspresi wajah dari tegang menjadi rileks dan ceria	11,12	11,12
		2. Suasana ruangan	6,8	6,8

		menjadi lebih hidup dan dinamis		
	Antusiasme dan Motivasi (Romaito & Dafit, n.d.2024)	1. Tingkat energi siswa meningkat dibandingkan sebelumnya	9,10	9, 10
		2. Respon positif seperti tepuk tangan / sorakan Ketika ada tantangan / permainan	14,15	14,15

Lampiran 2. Pedoman Observasi Guru

Pedoman observasi guru

Nama Narasumber :

Hari/Tanggal :

Tempat :

No	Aspek yang diamati	Ya	Tidak	Keterangan
1	Guru memastikan semua siswa mengikuti kegiatan tanpa paksaan			
2	Guru memastikan semua siswa memahami aturan yang berlaku			
3	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk ikut berpartisipasi			
4	Guru menggunakan metode yang menarik untuk meningkatkan partisipasi			
5	Mendorong siswa untuk bisa mengikuti kegiatan			
6	Guru membangun suasana yang mendukung			
7	Guru mengajukan pertanyaan untuk mendorong interaksi lebih lanjut			
8	Guru menggunakan humor atau elemen menyenangkan dalam <i>ice breaking</i>			

9	Guru memberikan <i>ice breaking</i> yang menarik dan menyenangkan			
10	Guru menggunakan variasi dalam kegiatan <i>ice breaking</i> agar tidak monoton			
11	Menunjukkan ekspresi wajah dan energi yang semangat untuk membangun suasana			
12	Frekuensi senyum atau ekspresi ceria selama pembelajaran			
13	Guru memastikan tidak ada siswa yang menyendiri atau pasif			
14	Penggunaan strategi guru dalam mengajak siswa berpartisipasi aktif			
15	Guru memberikan apresiasi terhadap partisipasi siswa			

Lampiran 3. Pedoman Observasi Siswa

Pedoman observasi siswa

Nama Narasumber :

Kelas :

Hari/Tanggal :

Tempat :

No	Aspek yang diamati	Ya	Tidak	Keterangan
1	Siswa mengikuti kegiatan tanpa paksaan			
2	Siswa aktif menanggapi atau merespons instruksi guru dengan baik			
3	Tidak ada siswa yang enggan atau menolak ikut serta			
4	Siswa menunjukkan sikap sportif dalam permainan/aktivitas			
5	Tidak ada hambatan komunikasi atau siswa malu dan takut berbicara			
6	Siswa Nampak lebih rileks dan tidak tegang			
7	Siswa memberikan respon aktif selama <i>ice breaking</i>			
8	Siswa menunjukkan ekspresi positif seperti tersenyum dan tertawa			
9	Siswa tetap fokus dan antusias setelah <i>ice breaking</i> selesai			

10	Siswa menunjukkan energi dan semangat selama kegiatan			
11	Siswa menunjukkan peningkatan interaksi verbal dan nonverbal (kontak mata, ekspresi wajah)			
12	Tidak ada keluhan atau ekspresi kebosanan dari siswa			
13	Peran siswa dalam mendukung teman lain agar tidak ada yang menyendiri			
14	<i>Ice breaking</i> mengurangi jarak sosial antar siswa			
15	Siswa menunjukkan sikap aktif saat kegiatan			

Lampiran 4. Kisi-Kisi pedoman wawancara

Kisi-kisi pedoman wawancara

Variabel	Indikator	Sub indikator	Butir pengamatan	
			Guru	Siswa
<i>Ice Breaking</i>	Partisipasi Aktif	1. Siswa yang ikut dalam kegiatan tanpa paksaan	1,6,7	1,6,7
		2. Kesiapan siswa mengikuti aturan permainan atau aktivitas	2,3,5,12,15	2,3,5,12,15
		3. Tidak ada siswa yang terlihat pasif / menyendiri	9	9
	Suasana Menjadi Lebih Santai	1. Perubahan ekspresi wajah dari tegang menjadi rileks dan ceria	8	8
		2. Suasana ruangan menjadi lebih	4,11,14	4,11,14

		hidup dan dinamis		
	Antusiasme dan Motivasi	1. Tingkat energi siswa meningkat dibandingkan sebelumnya	10	10
		2. Respon positif seperti tepuk tangan / sorakan Ketika ada tantangan / permainan	1,16	13,16

Lampiran 5. Pedoman wawancara Guru

Pedoman wawancara guru

Nama Narasumber :

Hari/Tanggal :

Tempat :

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana ibu memastikan semua siswa berpartisipasi aktif dalam <i>ice breaking</i> ?	
2	Apakah tantangan terbesar yang ibu hadapi saat melaksanakan <i>ice breaking</i> ?	
3	Bagaimana ibu merencanakan <i>ice breaking</i> sebelum menggunakannya di kelas ?	
4	Menurut ibu seberapa penting <i>ice breaking</i> dalam menciptakan suasana yang kondusif ?	
5	Faktor apa saja yang ibu pertimbangkan dalam memilih jenis <i>ice breaking</i> ? (misalnya usia siswa, tingkat materi, waktu pembelajaran, dll)	
6	Menurut ibu, bagaimana pengaruh <i>ice breaking</i> terhadap motivasi dan antusiasme siswa dalam belajar ?	
7	Apa jenis <i>ice breaking</i> yang sering ibu gunakan ? Mengapa ?	
8	Seberapa sering ibu menggunakan <i>ice breaking</i> dalam pembelajaran ?	

9	Bagaimana cara ibu menyesuaikan ice breaking agar tetap efektif diberbagai situasi kelas?	
10	Bagaimana cara ibu mengawali dan menjelaskan <i>ice breaking</i> kepada siswa ?	
11	Apakah <i>ice breaking</i> membantu siswa lebih fokus dalam menerima materi pelajar ? Mengapa ?	
12	Bagaimana reaksi siswa setelah <i>ice breaking</i> selesai ? Apakah mereka lebih bersemangat untuk belajar ?	
13	Apakah ibu pernah menerima umpat balik dari siswa tentang kegiatan <i>ice breaking</i> yang ibu lakukan ? Jika iya, bagaimana tanggapan mereka ?	
14	Menurut ibu apakah ice breaking hanya digunakan untuk menghibur, atau memiliki dampak yang lebih luas pada pembelajaran?	
15	Menurut ibu kapan waktu yang tepat untuk melakukan <i>ice breaking</i> dalam kelas?	
16	Apakah tujuan utama ibu menggunakan <i>ice breaking</i> didalam kelas ?	

Lampiran 6. Pedoman Wawancara siswa

Pedoman wawancara siswa

Nama Narasumber :

Hari/Tanggal :

Waktu :

Tempat :

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah kamu suka mengikuti <i>ice breaking</i> ? Mengapa?	
2	Apakah kamu tahu apa itu <i>ice breaking</i> ?	
3	Siapa yang memimpin <i>ice breaking</i> di kelas ?	
4	Menurutmu, apa yang dilakukan saat <i>ice breaking</i> ?	
5	Seberapa sering gurumu mengajak <i>ice breaking</i> di kelas ?	
6	Apakah <i>ice breaking</i> yang dilakukan oleh guru selalu menyenangkan ?	
7	Apa jenis <i>ice breaking</i> yang paling kamu sukai (misalnya tepuk tangan, bernyanyi, bermain permainan, bergerak, dll)?	
8	Bagaimana perasaanmu Ketika mengikuti <i>ice breaking</i> ? (senang, bosan, malu, atau lainnya?)	
9	Apakah kamu pernah merasa malu atau takut saat ikut <i>ice breaking</i> ? Mengapa ?	

10	Bagaimana suasana kelas sebelum dan setelah mengikuti <i>ice breaking</i> ? Apakah lebih menyenangkan ?	
11	Apakah <i>ice breaking</i> membuatmu lebih semangat belajar? Mengapa ?	
12	Apakah ada <i>ice breaking</i> yang kurang kamu suka? Mengapa ?	
13	Apakah ada <i>ice breaking</i> yang membuatmu lelah atau mengantuk?	
14	Apakah kamu merasa <i>ice breaking</i> terkadang terlalu lama ?	
15	Apakah ada temanmu yang tidak mau ikut <i>ice breaking</i> ? mengapa menurutmu ?	
16	Apakah kamu ingin <i>ice breaking</i> dilakukan lebih sering? Mengapa ?	

Lampiran 7. Pedoman Dokumentasi

Pedoman dokumentasi

No	Dokumentasi	Ada	Tidak ada
1	Foto-foto Dokumentasi Penelitian		
2	Vidio pada saat pelaksanaan <i>ice breaking</i>		
3	Catatan observasi		
4	Lampiran hasil karya siswa (Jika <i>ice breaking</i> menggunakan alat)		

Lampiran 8. Transkrip Hasil Observasi Wali Kelas IV A

No	Aspek yang diamati	Ya	Tidak	Keterangan
1	Guru memastikan semua siswa mengikuti kegiatan tanpa paksaan	✓		Guru memastikan seluruh siswa mengikuti kegiatan <i>ice breaking</i> tanpa paksaan
2	Guru memastikan semua siswa memahami aturan yang berlaku	✓		Guru memberi pemahaman tentang aturan sebelum kegiatan dimulai
3	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk ikut berpartisipasi	✓		Guru memberikan kesempatan kepada semua siswa untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan
4	Guru menggunakan metode yang menarik untuk meningkatkan partisipasi	✓		Guru menggunakan metode <i>ice breaking</i> yang lebih menarik agar siswa lebih aktif
5	Mendorong siswa untuk bisa mengikuti kegiatan	✓		Guru mendorong siswa untuk terlibat dalam setiap kegiatan yang dilakukan
6	Guru membangun suasana yang mendukung	✓		Guru menciptakan suasana pembelajaran yang mendukung sehingga siswa nyaman berpartisipasi

7	Guru mengajukan pertanyaan untuk mendorong interaksi lebih lanjut	✓		Guru memberikan pertanyaan kepada siswa untuk meningkatkan interaksi selama kegiatan
8	Guru menggunakan humor atau elemen menyenangkan dalam <i>ice breaking</i>	✓		Guru menggunakan unsur humor/hal menyenangkan dalam kegiatan <i>ice breaking</i> untuk membuat suasana lebih hidup
9	Guru memberikan <i>ice breaking</i> yang menarik dan menyenangkan	✓		Guru memberikan <i>ice breaking</i> yang menarik dan menyenangkan bagi siswa
10	Guru menggunakan variasi dalam kegiatan <i>ice breaking</i> agar tidak monoton	✓		Guru menggunakan variasi dalam kegiatan <i>ice breaking</i> agar tidak membosankan
11	Menunjukkan ekspresi wajah dan energi yang semangat untuk membangun suasana	✓		Guru menunjukkan ekspresi wajah ceria dan semangat saat <i>ice breaking</i> berlangsung
12	Frekuensi senyum atau ekspresi ceria selama pembelajaran	✓		Guru sering tersenyum dan menunjukkan ekspresi positif
13	Guru memastikan tidak ada siswa yang menyendiri atau pasif		✓	Guru belum sepenuhnya memastikan semua siswa terlibat aktif,

				masih ada yang terlihat menyendiri atau pasif
14	Penggunaan strategi guru dalam mengajak siswa berpartisipasi aktif	✓		Guru menggunakan strategi agar siswa lebih aktif berpartisipasi
15	Guru memberikan apresiasi terhadap partisipasi siswa		✓	Guru belum memberikan apresiasi secara langsung terhadap partisipasi siswa

Lampiran 9. Transkrip Hasil Observasi Siswa

No	Aspek yang diamati	Ya	Tidak	Keterangan
1	Siswa mengikuti kegiatan tanpa paksaan	✓		Semua siswa terlihat mau ikut <i>ice breaking</i> dengan senang hati, tidak dengan paksaan
2	Siswa aktif menanggapi atau merespons instruksi guru dengan baik	✓		Siswa mendengarkan arahan guru dengan baik dan mengikuti instruksi selama <i>ice breaking</i>
3	Tidak ada siswa yang enggan atau menolak ikut serta		✓	Masih ada Sebagian kecil siswa yang terlihat ragu-ragu atau kurang semangat diawal kegiatan

4	Siswa menunjukkan sikap sportif dalam permainan/aktivitas	✓		Siswa terlihat sportif dan saling bekerja sama selama permainan <i>ice breaking</i>
5	Tidak ada hambatan komunikasi atau siswa malu dan takut berbicara		✓	Masih ada hambatan komunikasi / ada siswa yang malu dan takut berbicara
6	Siswa Nampak lebih rileks dan tidak tegang	✓		Setelah <i>ice breaking</i> , siswa terlihat rileks, suasana kelas jadi lebih Santai dan tidak kaku
7	Siswa memberikan respon aktif selama <i>ice breaking</i>	✓		Hampir semua siswa ikut aktif bergerak dan berpartisipasi dalam kegiatan <i>ice breaking</i>
8	Siswa menunjukkan ekspresi positif seperti tersenyum dan tertawa	✓		Siswa tampak ceria, banyak yang tersenyum dan tertawa selama kegiatan berlangsung
9	Siswa tetap fokus dan antusias setelah <i>ice breaking</i> selesai	✓		Siswa masih bisa focus dan melanjutkan Pelajaran setelah <i>ice breaking</i> selesai
10	Siswa menunjukkan energi dan semangat selama kegiatan	✓		Setelah <i>ice breaking</i> siswa terlihat lebih semangat
11	Siswa menunjukkan peningkatan interaksi verbal	✓		Siswa lebih aktif berbicara, tertawa, serta

	dan nonverbal (kontak mata, ekspresi wajah)			menunjukkan Gerakan tubuh yang lebih hidup
12	Tidak ada keluhan atau ekspresi kebosanan dari siswa		✓	Masih ada beberapa siswa yang cenderung pasif atau tidak ikut berbaur dengan teman-temannya
13	Peran siswa dalam mendukung teman lain agar tidak ada yang menyendiri		✓	Tidak semua siswa menunjukkan perubahan ekspresi, beberapa tetap terlihat biasa saja
14	<i>Ice breaking</i> mengurangi jarak sosial antar siswa	✓		<i>Ice breaking</i> membuat suasana kelas lebih akrab dan siswa jadi lebih kompak
15	Siswa menunjukkan sikap aktif saat kegiatan	✓		Siswa terlihat aktif selama kegiatan <i>ice breaking</i> , baik dalam permainan maupun Gerakan

Lampiran 10. Transkrip Hasil Wawancara dengan Wali Kelas IV A

Narasumber: Erna Widya Kusuma, S.Pd (Wali Kelas IVA)

Hari/Tanggal: Senin, 14 April 2025

Waktu: 10.00

Tempat: Ruang kelas IV A SDN 010 Samarinda Utara

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana ibu memastikan semua siswa berpartisipasi aktif dalam <i>ice breaking</i> ?	Pada saat <i>ice breaking</i> kita melihat anak satu-satu ya, menyeluruh gitu, siapa yang kiranya dia ga ikut kita tegur misalnya “ayo, ko ga ikut” jadi kita lihat satu-satu.
2	Apakah tantangan terbesar yang ibu hadapi saat melaksanakan <i>ice breaking</i> ?	Tantangan terbesarnya terkadang anak-anak kalau sudah terlalu kelamaan gitu makin ga kondusif juga, jadi kalau kelamaan gabisa, sebentar juga kurang, jadi ya harus bisa tau porsinya, kalau dirasa sudah cukup ya berhenti karena kalau ga anak-anak bisa semakin tidak kondusif.
3	Bagaimana ibu merencanakan <i>ice breaking</i> sebelum menggunakannya di kelas ?	Sebelum digunakan biasanya saya liat-liat dulu refrensi medsos, karena sekarang banya sekali ide <i>ice breaking</i> yang tersedia di medsos
4	Menurut ibu seberapa penting <i>ice breaking</i> dalam menciptakan suasana yang kondusif ?	Menurut saya penting sekali, karena anak-anak kadang terlalu serius, terlalu lama fokus sehingga bisa membuat mereka

		jenuh, jadi pelajaran juga tidak masuk kalau terlalu serius, maka dari itu memang harus bisa kita selingi beberapa kali dengan <i>ice breaking</i> juga.
5	Faktor apa saja yang ibu pertimbangkan dalam memilih jenis <i>ice breaking</i> ? (misalnya usia siswa, tingkat materi, waktu pembelajaran, dll)	Kalau dalam memilih jenis untuk materi dan usia saya tidak terlalu memperhatikan karena melihat apa yang menurut saya sesuai saja dengan anak-anak dan kiranya bisa dilakukan di dalam kelas itu cocok atau tidak, mungkin seperti itu saja, menyesuaikan tempat.
6	Menurut ibu, bagaimana pengaruh <i>ice breaking</i> terhadap motivasi dan antusiasme siswa dalam belajar?	Menurut saya motivasi anak-anak berpengaruh sekali, mereka senang jika diajak <i>ice breaking</i> , mereka juga sering mengatakan “ayo lagi bu” karenakan sambil bermain yang membuat mereka tidak bosan, senang dan antusias mereka sangat bagus, ketagihan untuk <i>ice breaking</i> lagi.
7	Apa jenis <i>ice breaking</i> yang sering ibu gunakan? Mengapa?	Yang paling sering itu jenis yang tepuk-tepuk tangan, yang banyak Bergeraknya seperti pegang anggota tubuh, karena lebih seru dan bersemangat sehingga bisa mengembalikan fokus mereka dalam pembelajaran.

8	Seberapa sering ibu menggunakan <i>ice breaking</i> dalam pembelajaran ?	Terbilang sering, apalagi kalau pembelajaran matematika, ipas, Pancasila, itukan materinya cukup tegang dan fokus jadi membutuhkan <i>ice breaking</i> sebagai peregangan.
9	Bagaimana cara ibu menyesuaikan <i>ice breaking</i> agar tetap efektif diberbagai situasi kelas?	Harus tau situasinya, semisalnya kita sudah selesai menjelaskan diberikan jeda untuk membuat mereka berfikir sebentar jangan selesai menjelaskan langsung diberikan atau diajak <i>ice breaking</i> yang ada bubar semua apa yang sudah dijelaskan tidak bisa masuk ke anak-anak, bahkan bisa tidak kondusif. Jadi kita harus tau situasi juga, contohnya ketika mereka kondusif dan mengerti lalu sudah diberikan tugas mengerjakan soal kadang akan membuat mereka pusing disitu kita bisa memanfaatkan situasinya untuk mengajak dan memberikan <i>ice breaking</i> .
10	Bagaimana cara ibu mengawali dan menjelaskan <i>ice breaking</i> kepada siswa ?	Kita kasih contoh dulu, misalnya kita gunakan saah satu <i>ice breaking</i> seperti “ kalau ibu bilang menara, tangan kalian membentuk seperti segitiga diatas kepala ya, kemudian menari

		tangannya dipinggang, dan seterusnya” jadi mereka bisa dan mudah mengerti dengan arahan kita karena adanya contoh itu tadi.
11	Apakah <i>ice breaking</i> membantu siswa lebih fokus dalam menerima materi pelajar ? Mengapa ?	Membantu sekali, Karena kalau mereka sudah tidak terlalu fokus, kita bisa mengajak mereka untuk <i>ice breaking</i> dulu agar mereka kembali segar, bersemangat, dan bisa kembali fokus dalam pembelajaran.
12	Bagaimana reaksi siswa setelah <i>ice breaking</i> selesai ? Apakah mereka lebih bersemangat untuk belajar ?	Tersenyum dan tertawa bahagia, saya rasa ya mereka kembali lebih bersemangat lagi.
13	Apakah ibu pernah menerima umpan balik dari siswa tentang kegiatan <i>ice breaking</i> yang ibu lakukan ? Jika iya, bagaimana tanggapan mereka ?	Tentu pernah, seperti “Bu kok bisa hapal Gerakan atau kok bisa ingat” Kadang keluhan seperti “ bu jangan itu lagi ya, ganti yang lain” mereka bosan dengan <i>ice breakingnya</i> jadi memang harus punya banyak refrensi biar respon anak-anak seperti ingin tau dan penasaran apa yang akan diberikan lagi membuat minat mereka kembali juga agar tidak bosan,
14	Menurut ibu apakah <i>ice breaking</i> hanya digunakan untuk menghibur,	Tentu saja bisa kita kaitkan dengan pelajaran misalnya seperti matematika menggunakan angka-

	atau memiliki dampak yang lebih luas pada pembelajaran?	angka yang bisa dipake untuk <i>ice breaking</i> bisa juga perkalian begitu, karena kan <i>ice breaking</i> ini memang untuk mencairkan suasana agar tidak terlalu tegang.
15	Menurut ibu kapan waktu yang tepat untuk melakukan <i>ice breaking</i> dalam kelas?	Menurut saya setelah mereka mendapatkan dan mengerjakan soal atau selesai mengerjakan soal, ngerjain tugas mandiri maupun kelompok mulai merasa terlalu lama sehingga merasa bosan atau jenuh jadi diwaktu itu sangat diperlukannya <i>ice breaking</i> .
16	Apakah tujuan utama ibu menggunakan <i>ice breaking</i> didalam kelas ?	Tujuannya agar anak-anak itu bersemangat, membuat anak-anak merasa nyaman dan tidak merasa takut, serta bermakna untuk mereka tentunya.

Lampiran 11. Transkrip Hasil Wawancara dengan Siswa

Narasumber: Kadavi Libia

Hari/Tanggal: Rabu, 16 April 2025

Waktu: 10.00

Tempat: Ruang kelas IV A SDN 010 samarinda Utara

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah kamu suka mengikuti <i>ice breaking</i> ? Mengapa?	Suka sekali, karena menurut saya seru
2	Apakah kamu tahu apa itu <i>ice breaking</i> ?	Tau, seperti nyanyi-nyanyian
3	Siapa yang memimpin <i>ice breaking</i> di kelas ?	Yang memimpin ibu erna (Wali kelas)
4	Menurutmu, apa yang dilakukan saat <i>ice breaking</i> ?	Seperti tepuk tangan, bernyanyi, dan bermain
5	Seberapa sering gurumu mengajak <i>ice breaking</i> di kelas ?	Sering sekali
6	Apakah <i>ice breaking</i> yang dilakukan oleh guru selalu menyenangkan ?	Menyenangkan dan seru
7	Apa jenis <i>ice breaking</i> yang paling kamu sukai (misalnya tepuk tangan, bernyanyi, bermain permainan, bergerak, dll)?	Saya suka bernyanyi
8	Bagaimana perasaanmu Ketika mengikuti <i>ice breaking</i> ? (senang, bosan, malu, atau lainnya?)	Saya merasa senang saat <i>ice breaking</i>
9	Apakah kamu pernah merasa malu atau takut saat ikut <i>ice breaking</i> ? Mengapa ?	Tidak, karena bersama-sama dengan teman
10	Bagaimana suasana kelas sebelum dan setelah mengikuti <i>ice breaking</i> ? Apakah lebih menyenangkan ?	Menyenangkan karena menjadi tidak tegang

11	Apakah <i>ice breaking</i> membuatmu lebih semangat belajar? Mengapa ?	Jadi semangat karena tidak terlalu tegang saat belajar
12	Apakah ada <i>ice breaking</i> yang kurang kamu suka? Mengapa ?	Tidak ada, karena semuanya seru dan menghibur
13	Apakah ada <i>ice breaking</i> yang membuatmu lelah atau mengantuk?	Tidak ada semuanya seru
14	Apakah kamu merasa <i>ice breaking</i> terkadang terlalu lama ?	Kadang sedikit merasa
15	Apakah ada temanmu yang tidak mau ikut <i>ice breaking</i> ? mengapa menurutmu ?	Tidak, semuanya ikut
16	Apakah kamu ingin <i>ice breaking</i> dilakukan lebih sering? Mengapa ?	Mau, karena seru jadi tidak bikin ngantuk

Lampiran 12. Trnskip Hasil Wawancara dengan Siswa

Narasumber: Rizky Ramadhan

Hari/Tanggal: Kamis, 17 April 2025

Waktu: 09.00

Tempat: Ruang kelas IV A SDN 010 Samarinda Utara

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah kamu suka mengikuti <i>ice breaking</i> ? Mengapa?	Suka karena sangat seru
2	Apakah kamu tahu apa itu <i>ice breaking</i> ?	Seperti bernyanyi
3	Siapa yang memimpin <i>ice breaking</i> di kelas ?	Wali kelas
4	Menurutmu, apa yang dilakukan saat <i>ice breaking</i> ?	Bertepuk tangan
5	Seberapa sering gurumu mengajak <i>ice breaking</i> di kelas ?	Sering sekali

6	Apakah <i>ice breaking</i> yang dilakukan oleh guru selalu menyenangkan ?	Selalu menyenangkan
7	Apa jenis <i>ice breaking</i> yang paling kamu sukai (misalnya tepuk tangan, bernyanyi, bermain permainan, bergerak, dll)?	Ada, saya suka seperti tepuk tangan
8	Bagaimana perasaanmu Ketika mengikuti <i>ice breaking</i> ? (senang, bosan, malu, atau lainnya?)	Senang tentunya
9	Apakah kamu pernah merasa malu atau takut saat ikut <i>ice breaking</i> ? Mengapa ?	Tidak sama sekali karena saya percaya diri
10	Bagaimana suasana kelas sebelum dan setelah mengikuti <i>ice breaking</i> ? Apakah lebih menyenangkan ?	Rame dan lebih menyenangkan
11	Apakah <i>ice breaking</i> membuatmu lebih semangat belajar? Mengapa ?	Iya tambah bersemangat karena seru
12	Apakah ada <i>ice breaking</i> yang kurang kamu suka? Mengapa ?	Tidak ada, saya suka semuanya
13	Apakah ada <i>ice breaking</i> yang membuat mu lelah atau mengantuk?	Tidak ada
14	Apakah kamu merasa <i>ice breaking</i> terkadang terlalu lama ?	Iya kadang terlalu lama
15	Apakah ada temanmu yang tidak mau ikut <i>ice breaking</i> ? mengapa menurutmu ?	Ada, karena mereka kurang suka dan merasa tidak seru
16	Apakah kamu ingin <i>ice breaking</i> dilakukan lebih sering? Mengapa ?	Iya saya mau karena menurut saya seru

Lampiran 13. Transkrip Hasil Wawancara dengan Siswa

Narasumber: Ariska Putri

Hari/Tanggal: Kamis, 17 April 2025

Waktu: 09.20

Tempat: Ruang kelas IV A SDN 010 Samarinda Utara

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah kamu suka mengikuti <i>ice breaking</i> ? Mengapa?	Suka sekali karena seru bermain
2	Apakah kamu tahu apa itu <i>ice breaking</i> ?	Tau, kaya bernyanyi dan bermain
3	Siapa yang memimpin <i>ice breaking</i> di kelas ?	Bu erna (Wali Kelas)
4	Menurutmu, apa yang dilakukan saat <i>ice breaking</i> ?	Bernyanyi, dan bermain bersama
5	Seberapa sering gurumu mengajak <i>ice breaking</i> di kelas ?	Lumayan sering
6	Apakah <i>ice breaking</i> yang dilakukan oleh guru selalu menyenangkan ?	Tentu, menyenangkan dan asyik
7	Apa jenis <i>ice breaking</i> yang paling kamu sukai (misalnya tepuk tangan, bernyanyi, bermain permainan, bergerak, dll)?	Bermain permainan seperti "marina Marijo"
8	Bagaimana perasaanmu Ketika mengikuti <i>ice breaking</i> ? (senang, bosan, malu, atau lainnya?)	Perasaan saya sangat senang
9	Apakah kamu pernah merasa malu atau takut saat ikut <i>ice breaking</i> ? Mengapa ?	Tidak dong karena seru dan tidak menakutkan
10	Bagaimana suasana kelas sebelum dan setelah mengikuti <i>ice breaking</i> ? Apakah lebih menyenangkan ?	Lebih menyenangkan sekali

11	Apakah <i>ice breaking</i> membuatmu lebih semangat belajar? Mengapa ?	Iya, karena hati senang
12	Apakah ada <i>ice breaking</i> yang kurang kamu suka? Mengapa ?	Nyanyi, saya tidak suka bernyanyi karena saya merasa cepat bosan
13	Apakah ada <i>ice breaking</i> yang membuatmu lelah atau mengantuk?	Tentu bernyanyi
14	Apakah kamu merasa <i>ice breaking</i> terkadang terlalu lama ?	Merasa kalua sudah mulai bosan
15	Apakah ada temanmu yang tidak mau ikut <i>ice breaking</i> ? mengapa menurutmu ?	Tidak ada, semuanya ikut
16	Apakah kamu ingin <i>ice breaking</i> dilakukan lebih sering? Mengapa ?	Mau, karena menurut saya seru

Lampiran 14. Transkrip Hasil Wawancara dengan Siswa

Narasumber: Ananda Siva Putri

Hari/Tanggal: Selasa, 15 April 2025

Waktu: 11.00

Tempat: Ruang kelas IV A SDN 010 Samarinda Utara

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah kamu suka mengikuti <i>ice breaking</i> ? Mengapa?	Suka karena menyenangkan
2	Apakah kamu tahu apa itu <i>ice breaking</i> ?	Nyanyi dan tepuk tangan
3	Siapa yang memimpin <i>ice breaking</i> di kelas ?	Ibu Erna (wali Kelas)
4	Menurutmu, apa yang dilakukan saat <i>ice breaking</i> ?	Nyanyi, tepuk tangan, dan bermain
5	Seberapa sering gurumu mengajak <i>ice breaking</i> di kelas ?	Setiap hari
6	Apakah <i>ice breaking</i> yang dilakukan oleh guru selalu menyenangkan ?	Menyenangkan menurut saya
7	Apa jenis <i>ice breaking</i> yang paling kamu sukai (misalnya tepuk tangan, bernyanyi, bermain permainan, bergerak, dll)?	Saya menyukai bernyanyi
8	Bagaimana perasaanmu ketika mengikuti <i>ice breaking</i> ? (senang, bosan, malu, atau lainnya?)	Terkadang merasa sedikit bosan
9	Apakah kamu pernah merasa malu atau takut saat ikut <i>ice breaking</i> ? Mengapa ?	Tidak pernah, karena Bersama-sama
10	Bagaimana suasana kelas sebelum dan setelah mengikuti <i>ice breaking</i> ? Apakah lebih menyenangkan ?	Ya, Lebih menyenangkan

11	Apakah <i>ice breaking</i> membuatmu lebih semangat belajar? Mengapa ?	Iya, karena kelas menjadi lebih rame
12	Apakah ada <i>ice breaking</i> yang kurang kamu suka? Mengapa ?	Tidak ada, karena menyenangkan semua
13	Apakah ada <i>ice breaking</i> yang membuatmu lelah atau mengantuk?	Tidak ada
14	Apakah kamu merasa <i>ice breaking</i> terkadang terlalu lama ?	Iya merasa
15	Apakah ada temanmu yang tidak mau ikut <i>ice breaking</i> ? mengapa menurutmu ?	Ada, karena mereka merasa lemas dan malas
16	Apakah kamu ingin <i>ice breaking</i> dilakukan lebih sering? Mengapa ?	Mau, seru dan asyik

Lampiran 15. Transkrip Hasil Wawancara dengan Siswa

Narasumber: Humaira Syaurah Hamimah Kirana Putri

Hari/Tanggal: Selasa, 15 April 2025

Waktu: 11.20

Tempat: Ruang kelas IV A SDN 010 samarinda Utara

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah kamu suka mengikuti <i>ice breaking</i> ? Mengapa?	Suka sekali karena seru
2	Apakah kamu tahu apa itu <i>ice breaking</i> ?	Main game, nyanyi-nyanyian begitu
3	Siapa yang memimpin <i>ice breaking</i> di kelas ?	Ibu erna (Wali Kelas)
4	Menurutmu, apa yang dilakukan saat <i>ice breaking</i> ?	Main game seperti “marina Marijo”

5	Seberapa sering gurumu mengajak <i>ice breaking</i> di kelas ?	Lumayan sering
6	Apakah <i>ice breaking</i> yang dilakukan oleh guru selalu menyenangkan ?	Menyenangkan
7	Apa jenis <i>ice breaking</i> yang paling kamu sukai (misalnya tepuk tangan, bernyanyi, bermain permainan, bergerak, dll)?	Bermain permainan dan bernyanyi
8	Bagaimana perasaanmu Ketika mengikuti <i>ice breaking</i> ? (senang, bosan, malu, atau lainnya?)	Senang, sering tertawa
9	Apakah kamu pernah merasa malu atau takut saat ikut <i>ice breaking</i> ? Mengapa ?	Tidak pernah, karena jarang salah
10	Bagaimana suasana kelas sebelum dan setelah mengikuti <i>ice breaking</i> ? Apakah lebih menyenangkan ?	Lebih menyenangkan
11	Apakah <i>ice breaking</i> membuatmu lebih semangat belajar? Mengapa ?	Iya, bisa bikin semangat dan jadi tidak tegang
12	Apakah ada <i>ice breaking</i> yang kurang kamu suka? Mengapa ?	Tidak ada karena semua seru
13	Apakah ada <i>ice breaking</i> yang membuat mu lelah atau mengantuk?	Tidak ada
14	Apakah kamu merasa <i>ice breaking</i> terkadang terlalu lama ?	Lumayan terkadang
15	Apakah ada temanmu yang tidak mau ikut <i>ice breaking</i> ? mengapa menurutmu ?	Menurut saya tidak ada, semuanya ikut
16	Apakah kamu ingin <i>ice breaking</i> dilakukan lebih sering? Mengapa ?	Mau, bisa bikin semangat belajar

Lampiran 16. Foto Kegiatan Wawancara Dengan Wali Kelas dan Siswa



Gambar 1. Kegiatan Wawancara dengan wali kelas IV A SD Negeri 010 Samarinda Utara



Gambar 2. Kegiatan Wawancara dengan Peserta Didik KL SD Negeri 010 Samarinda Utara



Gambar 3. Kegiatan Wawancara dengan Peserta Didik RR SD Negeri 010 Samarinda Utara



Gambar 4. Kegiatan Wawancara dengan Peserta Didik AP SD Negeri 010 Samarinda Utara



Gambar 5. Kegiatan Wawancara dengan Peserta Didik ASP SD Negeri 010 Samarinda Utara



Gambar 6. Kegiatan Wawancara dengan Peserta Didik HSHKP SD Negeri 010 Samarinda Utara

Lampiran 17. Foto Kegiatan Observasi

Gambar 1. Wali kelas memberikan arahan sebelum memulai *ice breaking*



Gambar 2. Wali Kelas Memberikan contoh *ice breaking*



Gambar 3. Kegiatan *ice breaking* bersama yang dipimpin oleh wali kelas



Gambar 4. Kegiatan *ice breaking* bersama yang dipimpin oleh wali kelas



Gambar 5. Kegiatan *ice breaking* bersama yang dipimpin oleh wali kelas



Gambar 6. Bernyanyi didepan karena kalah bermain *ice breaking*



Gambar 7. Kegiatan *ice breaking* (puzzle/papan)



Gambar 8. Kegiatan *ice breaking* (puzzle/papan)



Gambar 9. Kegiatan *ice breaking* bersama yang dipimpin oleh wali kelas



Gambar 10. Kegiatan *ice breaking* bersama yang dipimpin oleh wali kelas



Gambar 11. Kegiatan *ice breaking* bersama yang dipimpin oleh wali kelas



Gambar 12. Kegiatan *ice breaking* bersama yang dipimpin oleh wali kelas



Gambar 13. Mendengarkan arahan dari wali kelas



Gambar 14. Kegiatan *ice breaking* bersama yang dipimpin oleh wali kelas



Gambar 15. Foto bersama wali kelas dan siswa/I kelas IV A

Lampiran 18. Surat Permohonan Ijin Penelitian



**UNIVERSITAS
WIDYA GAMA MAHAKAM SAMARINDA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

BANK :
+ BPD KALTIM
+ BUKOPIN
+ MUAMALAT
+ MANDIRI

Samarinda, 10 April 2025

Nomor : /UWGM/FKIP-PGSD/XII/2025
Lampiran : -
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth,
Kepala
di -

Tempat

Sehubungan dengan rencana penelitian untuk Skripsi mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan tersebut di bawah ini:

Nama : Resha Sahara
NPM : 2086206013
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi : Analisis Penggunaan Ice Breaking Pada Proses Pembelajaran Di Kelas IV A SDN 010 Samarinda Utara

Untuk keperluan tersebut diatas, maka kami mohon izin untuk mengadakan penelitian di Sekolah Bapak/Ibu. Pengurusan segala sesuatunya yang berkaitan dengan penelitian tersebut akan diselesaikan oleh mahasiswa yang bersangkutan.

Demikian surat ini dibuat atas perhatian Bapak / Ibu diucapkan terima kasih.

Menghormati
Ketua Program Studi PGSD
Rama Khaicunnisa, M.Pd
Nik. 2016.089.215

Telp : (0541)4121117
Fax : (0541) 736572
Email : uwigama@uwgm.ac.id
Website : uwgm.ac.id

Kampus unggul, widyakewirausahaan, gemilang, dan mulia.

Kampus Biru UWGM
Rektorat – Gedung B
Jl. K.H. Wahid Hasyim, No 28 Rt.08
Samarinda 75119



Dipindai dengan CamScanner

